# BAB II:
# KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

## A. Tinjauan Historis Islamofobia

Meskipun termasuk fenomena yang baru populer selepas serangan teroris 9/11, Islamofobia nyatanya telah terbentuk berabad-abad yang lalu saat dua peradaban, islam dan barat bertemu dalam episode-episode sejarah.

1 Sejarah Peradaban Barat

a. Lima Negara Kuno (Five Ancient States)

Apa yang saat ini kita kenal dengan kebudayaan "Barat" oleh para sejarawan diyakini berasal dari kelompok manusia yang mendiami daratan Mesopotamia dan sekitar laut Mediterania. Sekitar tahun 8.000 manusia generasi-generasi pertama telah memutuskan untuk meninggalkan cara hidup nomadik dan mulai membangun tempat tinggal tetap. Pada 3.000 tahun sebelum masehi telah menyebar pemukiman-pemukiman manusia di sekitar sungai Tigris, Eufrat, Nil dan Indus. [1]

Generasi manusia mula-mula tersebut mulai mebentuk kelompok-kelompok masyarakat di desa-desa agrikultur. Kebutuhan mereka terhadap tanah dan teritori pelan-pelan mulai membentuk kelompok-kelompok pemerintahan yang kelak akan membentuk negara-negara generasi pertama. Lima negara besar yang mula-mula berdiri adalah kerajaan Sumeria, Babilonia, Hittiti, Mittani, dan Assyiria. Kerajaan

[1] Mortimer Chamber, dkk. *The Western Experience*, Edisi ke 8, Jilid 1 (New York : McGraw-Hill Company : 1974 ) Hal. 3



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar lain yang berdiri selain kelima negara tadi adalah Mesir.[2] Namun mesir di kemudian hari diperhitungkan lebih sebagai nenek moyang bangsa timur.

Meskipun banyak peradaban dan kebudayaan lain yang berkontribusi terhadap terbentuknya Peradaban barat. namun Yunani dan Romawi agaknya cukup mewakili gambaran akan lahirnya peradaban barat. karena menurut Hanafi (1999), keduanya merupakan fondasi dari kesadaran barat.[3]

b. Peradaban Yunani

Yunani adalah peradaban mula-mula yang amat dikagumi karena kreativitasnya, kejeniusan artistiknya, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, dan sebuah bentuk dari tradisi dan ekspresi pemikiran yang sekarang kita kenal dengan filsafat. Di Yunani pula dipercaya sebagai tempat pertama kali tumbuhnya sistem pemerintahan, Politik, demokrasi, dan ide-ide tentang kebebasan.

Yunani berasal dari bangsa Hellen,[4] merupakan kelompok Indo-Eropa yang bermigrasi dari wilayah sekitar laut Balkan pada 2000 SM, selain itu terdapat pula Imigran dari Asia Minor yang mendiami pulau Kreta di laut Mediterania sekitar 3000 SM, dua masyarakat ini

[2] *Ibid*, Hal.29

[3]Hassan Hanafi, *Oksidentalisme: Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat* (Jakarta: Paramadina, 1999) hal. 59

[4] Hellen adalah nama yang digunakan untuk menyebut bangsa mereka sendiri oleh orang-orang Yunani, sedangkan “Greek” (Graikoi atau Graeci) adalah nama yang diberikan oleh bangsa Romawi. Merujuk pada sebuah daerah di Yunani bernama Graia.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan melalui perdagangan. Mereka membangung dua peradaban pertama, yaitu Minoa (dari raja Minos) dan Mycenae. Dua peradaban ini kemudian runtuh dan menandai periode bangsa yunani yang disebut zaman kegelapan (*Dark Age*—1100-800 SM). [5]

Bangsa Yunani menerapkan paganisme. Menyembah dewa-dewa seperti Zeus (dewa langit), Poseidon (dewa laut), Apollo (dewa matahari), Athena (dewi perang dan kebijaksanaan), dan lain sebagainya. Bangsa Yunani juga merupakan masyarakat yang lekat dengan mitos dan legenda. Mereka mempercayai bahwa dewa-dewa hidup di Olympus. Yunani juga merupakan Bangsa yang mula-mula mengembangkan Alfabet yang diadaptasi dari skriptur bangsa semit di Palestina.[6]

Sejawan mencatat bahwa Yunani memasuki masa pencerahan sekitar 800 hingga 600 SM saat arsiktertur, puisi, kesenian, dan sistem ekonomi berkembang. Bangsa Yunani juga mulai melebarkan koloni ke daerah yang lebih luas di sekitar Mediterania. Serta yang paling penting adalah, lahirnya sistem pemerintahan Negara-Kota yang terkenal dengan sebutan *Polis.*[7]cikal bakal dari bentuk-bentuk pemerintahan di dunia.

Dua pemerintahan yang terkenal adalah Athena dan Sparta. Athena adalah pioner bagi seluruh Polis di Yunani. Sedangkan Sparta, yang

[5] *Ibid*, Hal 44
[6] *Ibid*, Hal 49
[7] Christopher Rowe dkk, *Sejarah Pemikiran Yunani-Romawi* (London: Ed Terjemahan (Jakarta: Rajagrafindo Pustaka, 2001) Hal.454-455



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih militeristik, menerapkan sistem Oligarki. Sparta dan Athena kemudian bersatu memimpin bangsa Yunani untuk menghadapi Invasi bangsa Persia. Bangsa Persia gagal menaklukkan Yunani dalam dua Invasi, satu dipimpin oleh Raja Darius (490 SM) dan putranya, Xerxes (480-479 SM). Kemengan demi kemenangan menuntun Aliansi yang telah dibentuk untuk membebaskan wilayah-wilayah lain yang masih dikuasai Persia, seperti Byzantium dan Bosporus di Asia Minor, Pada 478 SM, Sparta keluar dari Aliansi dan kembali menjadi masyarakat yang Ekslusif. anggota Aliansi kemudian membentuk Aliansi baru bersama dengan negeri-negeri yang telah dibebaskan dari Persia. Perjanjian Aliansi ini dilaksanakan di pulau Delos pada 478 SM aliansi ini disebut *Delian League.* Dengan Athena sebagai pimpinan, dengan tujuan meneruskan Konfrontasi dengan Persia. Namun aliansi ini kemudian dimanfaatkan oleh Athena untuk menguasai seluruh negeri-negeri di Yunani dan mendirikan Kerajaan Athena.[8]

Kerajaan Athena semakin kuat pada masa kepemimpinan Pericles (490-429 SM), seorang Aristrokrat, Orator dan Jenderal yang kompeten. Athena menjadi *Polis* terkaya dan terbesar di seluruh Yunani. Dominasi Athena yang semakin kuat pada negeri-negeri yang lain akhirnya membuat Sparta dan sekutunya melancarkan perang pada Athena. Peperangan panjang antara Athena dan Sparta ini dikenal dengan Peperangan Peloponesia (431-404 SM), yang kemudian

[8] *Ibid*, hal. 56-65



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeret Yunani ke masa krisis hingga akhirnya ditaklukkan oleh Makedonia dibawah pimpinan raja Philip II pada 338 SM.[9]

Selain Arsitektur, Alfabet, Kesenian, dan Sistem Pemerintahan, Bangsa Yunani juga mewariskan tradisi Filsafat yang kelak menggantikan mitos yang awalnya lekat pada bangsa Yunani. Filsafat diperkirakan muncul dari Miletus, sebuah daerah di Asia Minor saat Thales (SM) mengemukakan teorinya tentang asal dari semesta adalah Air (hal ini mungkin dipengaruhi oleh keadaan sekitar Sumeria, Babylonia dan Mesir yang merupakan daerah aliran sungai).[10] Setelah Thales, muncul kemudia para filosof lain seperti Anaximander (560 SM), Anaximenes (528-585 SM) dan Phytagoras (530 SM) yang mengemukaka Angka dan Matematika sebagai alat untuk memahami semesta. Leucippus dan Demokritos dari Abderra (450 SM) yang mengemukakan teori tentang Atom. [11]

Pada 450 SM, para filosof mengalihkan pembahasan dari spekulasi tentang asal Alam semesta pada pembahasan tentang manusia. Kelompok filosof ini kemudian terkenal dengan sebutan kaum Sofis (*Sophis*, kaum terpelajar ) Phytagoras (571 SM) yang terkenal dari kaum Sophis menyatakan bahwa "manusia adalah ukuran." Dari segalanya. salah satu Filosof yang mengkritik Kaum Sofis adalah

[9] Philip digantikan oleh putranya yang terkenal, Aleksander dari Makedonia. Atau *Alexander the Great.* Pasca kematian Aleksander, Yunani memasuki fase Hellenisme ((323-30 SM)), atau Hellenisasi, yaitu periode menyebarnya bahasa dan kebudayaan Yunani keluar batas-batas laut Mediterania. Lihat Mortimer Chamber, *op cit* hal. 88-94

[10] Moh. Hatta, *Alam Pikiran Yunani* (Jakarta; UI Press : 2006) hal. 7

[11] Atom dalam bahasa Yunani (*a-toma*) berarti "sesuatu yang tak dapat dibagi." Mortimer Chamber, *op cit* hal. 75



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajar moral yang terkenal, Socrates (469 SM) yang dieksekusi mati pada 399 SM. Sokrates memiliki seorang murid yang terkenal bernama Plato (428-347 SM) yang mengemukakan teori tentang negara yang Ideal dalam karyanya *The Republic*. Murid Plato, Aristoteles (348-322 SM) yang juga sekaligus guru dari Raja Aleksander dari Makedonia menyempurnakan teori negara Ideal Plato dalam karyanya, *Politics*. Ia kemudian mengemukakan bentuk-bentuk pemerintahan dalam tradisi Yunani yaitu Monarki, Aristokrasi, dan Demokrasi Moderat. Menurut Aristoteles, jika disalahgunakan, Monarki dapat berubah menjadi Tirani, Aristokrasi dapat berubah menjadi Oligarki, dan Demokrasi dapat berubah menjadi Radikal demokrasi, atau Anarki.[12]

Selain Filsafat, Yunani juga mewariskan berbagai tradisi dan tokh-tokohnya yang terkenal seperti Puisi (Homer), Drama (Sophocles), Psikologi (Euripides), Kedokteran (Hippokrates), Komedi (Aristophanes) dan tradisi pembelajaran Sejarah (Herodothus).

c. Kekaisaran Romawi

Peradaban yang dibangun oleh bangsa Romawi merupakan landasan penting bagi masyarakat barat modern. Roma pada awalnya sebuah republik (*Roman Republic*). Masyarakat yang diperintah oleh konstitusi, seperangkat hukum, dan pelaksana pemerintahan yang disebut senat (*Roman Senate*). Hingga pada tahun 44 SM, Gaius Julius

[12] Christopher Rowe dkk, *Sejarah Pemikiran Yunani Romawi*. Ed Terjemahan (Jakarta: Rajagrafindo Pustaka, 2001) Hal. 436-439



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Caesar (100-44 SM) seorang keturunan keluarga patriarkis Julian, menahbiskan diri sebagai penguasa tunggal. Caesar merebut peran baik sebagai kepala pemerintahan maupun parlemen. Para senat yang sebelumnya memiliki otoritas terhadap konstitusi, mulai kehilangan pengaruhnya dan Romawi perlahan berubah menjadi negeri otokrasi. Caesar terbunuh pada 15 maret tahun 44 M di tangan dua letnannya, Brutus dan Gaius Casius.[13]

Selepas kematian Caesar, kekuasaan atas Republik Roma diperebutkan dua suksesor, Mark Antony (*Marcus Antonius*), seorang letnan kepercayaan Caesar dan cucu keponakan Caesar, Gaius Octavius yang mendapatkan dukungan dari para senat. Octavius mengalahkan Antony pada pertempuran di Actium pada 31 SM, Antony melarikan diri ke Mesir dan bunuh diri disana. Pada 32 SM, Ocatvius yang menjadi pemenang mendirikan pemerintahan yang menggabungkan antara Otokrasi dan Republik. Pada Januari 27 SM, Octavius resmi menjadi Kaisar pertama Romawi. Senat memberinya gelar "Augustus". Kaisar Augustus memimpin hingga wafatnya pada 14 M.[14]

Augustus digantikan oleh Tiberius, Anak angkatnya dari klan Claudius. Suksesi secara garis keturunan ini resmi mengakhiri bentuk Republik Romawi dan menandai diterapkannya sistem dinasti. Pemerintahan ini disebut dinasti Julio-Claudian. Karena persilangan keturunan antara klan Julian dan Claudian. Pada masa Kaisar Claudius

[13] Mortimer Chamber, *op cit* hal. 124-128
[14] *Ibid*, hal 131-133



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(SM) Imperium Romawi telah tersebar luas. Claudius menaklukkan Inggris selatan pada 47 SM. Menemukan kota Cologne yang kelak menjadi Jerman. Claudius digantikan oleh Nero, seorang Tirani yang dinilai sebagai Kaisar terburuk dalam sejarah Romawi. Nero juga yang menerapkan kebijakan penyiksaan (*persecution*) terhadap orang-orang Kristen, agama yang dianggap mengganggu stabilitas kekaisaran. Tirani Nero menimbulkan pemberontakan oleh kaum Galia (*Gaul*, cikal bakal Perancis).[15]

Suksesi kekuasaan selepas Nero diwarnai sengketa dan inervensi dari kalangan Militer terhadap kekuasaa senat. Tahun 69 M dikenal dalam sejarah Romawi sebagai tahun "empat kaisar". Karena empat orang sekaligus mengklaim sebagai kaisar Romawi. Vespasian Flavius akhirnya memenangkan persaingan, menjadi kaisar dan mendirikan dinasti Flavian sebagai pengganti dinasti Julio-Claudius. Dinasti Flavian berakhir setelah Kaisar Domitian dibunuh pada tahun 69 M. Pengganti Domitian adalah Nerva (96-98 M), senator senior yang dipilih oleh jajaran senat. Nerva dan empat penggantinya, Trajan, Hadrian, Antoninus, dan Marcus dikenal sebagai "lima kaisar yang baik." Karena pada masa pemerintahan mereka, Romawi menikmati puncak masa kedamaian dan kesejahteraan. Trajan memperluas ekspansi Romawi hingga mencapai teluk persia. Hadrian kemudian mengubah kebijakan dari Imperialisme agresif ke Imperialisme

[15] *Ibid*, hal. 138



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

defensif. Hadrian terkenal karena membangun sebuah tembok di Inggris sebagai tanda wilayah dan pertahanan terhadap suku Kelts di utara. [16]

Kontribusi Imperium Romawi yang paling signifikan adalah pada Arsitektur dan Hukum. Bagunan-bangunan megah dibangun pada masa nya dan banyak yang masih berdiri hingga hari ini. Romawi juga mengembangkan sistem Imperialisme paling sukses dalam sejarah. Selain itu, Romawi juga dikenal sebagai penemu beton (*concrete*). Beberapa seniman dan satiris seperti Horace dan Virgil juga lahir dari peradaban Romawi. Hingga abad ke-2 Masehi, Romawi berdiri sebagai superpower dan peradaban paling maju di Eropa.

Romawi mengalami kemunduran saat diserang Krisis pada tahun 192-284 M. Romawi yang merupakan Imperium Super power mulai dilemahkan oleh krisis kepemimpinan, demoralisasi kehidupan sipil, serta terpecahnya institusi militer—yang merupakan kekuatan utama kekaisaran—kedalam fraksi-fraksi politis yang berpindah-pindah kesetiaan.[17]

Pada 330 M, Kaisar Konstantin memindahkan ibukota Kekaisaran ke Byzantium (Modern Istanbul, Turki), selepas Konstantin (w. 337), tak ada seorangpun yang terbukti mampu memimpin Imperium Romawi sebagai penguasa tunggal. Sehingga pembagian kekuasaan menjadi solusi alternatif. Kaisar Theodosius kemudian mengangkat putranya, Honorius, sebagai "Kaisar" di bagian Barat. akibat dari ini,

[16] *Ibid*, hal. 140-141
[17] *Ibid*, hal. 149-155



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasca kematiannya, pada 395 Kekaisaran terpecah menjadi dua, Romawi barat (*Western Roman Empire*) dan Romawi Timur (*Eastern Roman Empire*). Romawi barat akhirnya runtuh pada 476 M.,[18] Sedangkan Romawi timur terus bertahan hingga ditaklukkan oleh Turki Utsmani pada 1453.

d. Munculnya Agama Kristen di Romawi

Agama Kristen lahir di Palestina, sekitar ke 4 sebelum masehi, saat seorang laki-laki dari bangsa Yahudi, dikenal sekarang dengan nama Jesus of Nazareth (Yesus dari Nazareth), dilahirkan dari rahim seorang perempuan yang dipercaya masih perawan, Maria. Dalam islam, Yesus dikenal dengan Nabi Isa, salah seorang Rasul Allah yang diutus dan dipercayakan dengan kitab Injil, kaumnya disebut dalam Al-Qur'an sebagai kaum Nashrani (orang-orang Nazareth) sedangkan Maria (Mary) dikenal dengan Siti Maryam, seorang perempuan mulia yang namanya diabadikan menjadi nama surat ke-19 dalam Al-Qur'an.

Perkembangan agama Kristen pada masa-masa awalnya terbilang sangat sulit. Yesus dieksekusi sekitar tahun 30 M oleh pemerintah kekaisaran Romawi setelah dituduh melakukan Penghinaan terhadap Agama dengan mengaku-ngaku sebagai Juru Selamat dan Raja kaum Yahudi.[19] Serta menolak membayar pajak. Ajaran Yesus kemudian

[18] *Ibid*,

[19] Sumber lain mengatakan bahwa motif utama dieksekusinya Jesus adalah pengakuannya sebagai raja kaum Yahudi. Kaisar Romawi takut hal ini akan memunculkan kembali pemberontakan kaum Yahudi yang terjadi pada abad pertama dan kedua masehi. Sesuai dengan misi gerakan sebuah sekte yahudi ortodoks, Zealots, yaitu mendirikan kerajaan tuhan, mengembalikan teokrasi dan pemerintahan Raja David. Lihat Malcolm Schofield dkk, *Sejarah*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteruskan oleh murid-muridnya. Karakteristik kaum Kristen yang tak mau berdamai dengan para penganut Paganisme dan agama-agama Politeistik lainnya oleh Romawi dipandang sebagai ancaman terhadap stabilitas politik kekaisaran yang waktu itu juga sedang menghadapi Invasi terus menerus dari suku-suku Jerman di utara. Pemerintah Romawi kemudian melakukan serangkaian eksekusi terhadap para penganut Kristen. Kaisar Nero pada 64 Masehi membakar kerumunan orang Kristen di pusat ibukota Roma. Romawi mendeklaraskan bahwa Kristen adalah jalan hidup yang sesat.[20]

Sejak saat itu gerakan-gerakan anti kristen meluas ke segenap penjuru negeri. Kaum Kristen mengalami hal ini selaman beberapa lama, periode ini dalam sejarah dikenal dengan masa penyiksaan *Age of Persecution.* 300-630 SM).[21] Serangkaian penyiksaan yang dilakukan pemerintah Romawi kelak terbukti tak mampu membendung persebaran Kristen di seluruh kerajaan. Tindakan ini kemudian melahirkan liga orang-orang suci (*Cult of Saints*) yang melahirkan beberapa martir terkenal seperti St. Papertua, St. Agnes, dan St. Cecilia.[22]

Agama Kristen mulai menemukan kekuatannya saat mereka mendirikan sebuah Institusi bernama Gereja. Menurut Karen Armstrong, Institusi gereja merupakan langkah besar yang diambil oleh

---

*Pemikiran Politik Yunani dan Romawi*, Ed Terjemahan (Jakarta: Rajagrafindo Pustaka, 2001) Hal.751-752

[20] Mortimer Chamber, *op cit* 165

[21] Frederick W. Norris, *Christianity, A Short Global History* (London : Oxford Bristish Library) hal. 35

[22] *Ibid*, hal 167



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang Kristen timur yang menjadikannya sebagai salah satu Agama yang penting di tahun 235 M. Gereja juga merupakan institusi yang membuat Agama Kristen bertransformasi dari sebuah sekte terlarang yang memohon toleransi menjadi sebuah kekuatan sosial dan politik. Gereja kemudian mengembangkan organisasi yang efisien, memiliki birokrasi tersendiri, multirasial, internasional, dan ekumenikal. Nyaris seperti bagian "mikrokosmos" dari kekaisaran itu sendiri. [23]

Kekuatan dan stabilitas sosial yang dimiliki oleh gereja ini kelak memikat Kaisar Romawi Konstantin (306-37) yang kemudian memeluk Kristen setelah serangkaian pengalaman spiritual yang menyertainya pada pertempuran Jembatan Milvan (312),[24] Tahun berikutnya, 313 Masehi, Kaisar mengeluarkan sebuah dekrit yang bernama *Edikt Constantin*, yang isinya memberi kebebasan kepada warga Romawi untuk memeluk agama Kristen.

Posisi Kristen semakin bersinar di eropa saat pada tahun 380 M, Kaisar Theodosius melalui *Edikt Theodosius*, menjadikan agama kristen sebagai agama resmi negara. Dekrit ini sekaligus mewajibkan warga negara Romawi untuk menjadi anggota gereja Katolik. Agama-agama lain di larang, bahkan sekte-sekte diluar ajaran gereja resmi pun

[23] Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*, (Bandung: Mizan, 2001) hal. 153-154

[24]Sebelum pertempuran, Konstantin mendapat bisikan dalam mimpinya untuk mendekorasi perisai-perisai pasukannya dengan huruf –huruf Yunani *chi* dan *ro*, sebuah monogram yang mengambarkan dua huruf pertama dari nama kristus. Lihat Mortimer Chamber, hal. 166



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilarang. Mulai saat itu agama kristen menyebar ke seluruh dunia dan kini menjadi agama bagi 1,9 milyar penduduk dunia.[25]

2 Benturan-Benturan Barat dan Islam dalam Sejarah

a. Kelahiran dan Ekspansi Islam

Islam lahir 1400 tahun lalu di semenanjung Arabia sekitar 610 M saat anak seorang pedagang bernama Muhammad mengaku mendapatkan wahyu dari Allah SWT dan mulai menyebarkan pesan kenabian kepada seluruh penduduk mekkah. Islam telah menyebar ke separuh semenanjung arab selama periode Nabi Muhammad (610-632), Seluruh semenanjung Arab, Persia, provinsi Byzantium yang meliputi Palestina dan Syria, serta sebagian Mesir pada masa empat Khalifah (632-661) serta semakin meluas hingga mencapai spanyol di barat pada masa dinasti Umayyah (661-750).[26]

Kelahiran islam ini membawa dampak yang signifikan pada masyarakat barat. Para sejarawan menyebut kelahiran dan pertumbuhan, serta ekspansi dan penaklukan yang dilakukan oleh masyarakat muslim termasuk salah satu kejadian luar biasa (*an extraordinary event*) dalam sejarah umat manusia, hanya berselang sekitar satu abad dari wafatnya Rasulullah, islam, agama baru ini telah

[25] Mortimer Chamber, dkk. The Western Experience, Edisi ke 8, Jilid 1 (New York : McGraw-Hill Company : 1974 ) Hal. 207

[26] *Ibid*, hal 211



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebar dan menaklukkan wilayah yang lebih luas daripada Imperium Romawi. [27]

Menurut para sejarawan barat, Beberapa faktor mempengaruhi kesuksesan kaum muslimin dalam merebut dan mempertahankan wilayah ekspansinya. Islam membawa persatuan terhadap kehidupan orang-orang Arab yang notabene terpecah-pecah dalam perang antar suku. Pesan-pesan agama Islam yang disampaikan melalui bahasa natif mereka (Arab) juga merupakan faktor Islam diterima secara relatif mudah oleh oarng-orang Arab, selain itu, orang-orang Persia dan Byzantium, termasuk orang-orang bangsa semit yang secara bahasa dan kultur terhubung dengan orang Arab mampu memahami ajaran islam. Dua kekaisaran besar, baik Persia di timur dan Byzantium di barat, yang sama-sama telah melemah oleh perang berkepanjangan juga merupakan faktor kesuksesan penaklukan islam.

Islam merebut dan mempertahankan wilayah taklukannya dengan kombinasi unik dari fanatisme dan toleransi.[28] Islam melalui sabda Nabi Muhammad menjanjikan balasan yang besar bagi mereka yang berperang di jalan Allah (*Jihad*) dan bagian dari harta rampasan perang (*ghanimah*) jika mereka menang. Dalam islam juga terdapat beberapa toleransi bagi orang-orang Ahlul Kitab (Barat: *The People of The Book*) untuk hidup di bawah pemerintahan islam dengan kontribusi membayar kewajiban pajak (*dzimmah*). Banyak dari orang-orang Yunani, Persia,

[27] *Ibid*, Hal 219
[28] *Ibid*, Hal 222



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bangsa Semit yang kemudian masuk Islam karena mereka merasakan kedekatan ajaran Islam dengan kepercayaan mereka. para penakluk islam juga memberikan kesempatan pada daerah taklukan untuk membentuk pemerintahan yang mandiri terdiri dari orang-orang pribumi dari daerah taklukan tersebut. Dengan beberapa faktor diatas, pada abad 661, Islam, atau Imperium Arab telah berdiri sebagai kekuatan besar di dunia.[29]

b. Konflik dengan Barat

Perkembangan dan perluasan islam yang demikian pesat tersebut segera menimbulkan gesekan dengan masyarakat barat yang baru saja memeluk kristen. Wilayah kekuasaan kekhalifahan islam pada abad VIII membentang ke timur meliputi wilayah Timur Tengah, Persia, Bukhara, hingga India bagian timur, keudian kebarat meliputi Mesir, Afrika Utara, Maghribi hingga ke semenanjung Iberia. Selama dua Abad, batas antara dunia islam dan kristen ini tak berubah, Islam menyebrangi selat Giblartar dan menginvasi kerajaan Visigoths di selatan spanyol, pada 712, kaum muslimin telah menguasai separuh spanyol.

Terdapat dua batas persinggungan antara dunia islam dan kristen di. Yaitu wilayah kerajaan romawi timur Byzantium di Timur, dan wilayah kerajaan Prancis di utara spanyol. Dua batas ini bertahan mulai

[29] *Ibid*.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abad ke 7 hingga abad ke-16. Dua batas ini baru berubah saat pasukan muslim dipukul mundur dari spanyol tahun 1609 dan saat orang-orang eropa melancarkan perang salib pada akhir abad ke-11

c. Kontak Perbatasan Barat : Penaklukan Spanyol

Penaklukan kaum muslimin atas Spanyol dimulai pada tahun 710 saat Tariq Ibn Ziyad, panglima perang utusan Gubernur Ifriqiyah (sekarang Tunisia) Musa Ibn Nusayr, mendarat dengan tujuh ribu pasukan barbar dan sebagian kecil orang arab di bukit batu yang sekarang diabadikan dengan namanya, Jabal at Thariq (Gibraltar).[30] Transportasi melintasi selat Gibraltar disediakan oleh Gubernur Ceuta, Count Julian.

Penduduk semenanjung Iberia mengalami penderitaan dibawah pemerintahan kaum Goth. Sejarawan Amer Syed, menyebut bahwa tak ada penderitaan yang dialami rakyat separah penderitaan dibawah pemerintahan raja Gothik, King Roderick (Rodericus).[31] Roderick merebut kekuasaan setelah menggulingkan Achile, putra dari Raja Gotik Witiza.[32]

Pasukan Tariq secara bertahap disuplai hingga mencapai 12.000 personel. Begitu mendengar kabar Invasi pasukan muslim ini, Roderick segera mengumpulkan pasukannya. Tidak kurang dari 100.000 tentara,

[30] Philip K Hitti, *History of the Arabs,* Tenth Edition (London: The Macmillan Press Ltd, 1974) hal. 493

[31] Syed Ameer Ali, *A Short Story of The Saracens* (New Delhi: Kitab Bhavan, 1981) hal. 106

[32] Philip K Hitti, *op cit* 634



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua pasukan bertemu pada 19 Juli 711 di tepi sungai Guadalete di bagian utara Medina Sidonia.[33] Pasukan kerajaan Visigoth akhirnya dapat dikalahkan. Salah satu faktor kekalaha pasukan Goth adalah pengkhianatan yang dilakukan oleh lawan-lawan politik Roderick yang dikepalai oleh Uskup Oppas, saudara Witiza.[34]

Selepas kemenangan ini, pasukan Tariq dengan mudah menaklukkan kota-kota lain di Adalusia. Pasukan Tariq kemudian meringsek melewati Ecija menuju Toledo. Tariq memecah pasukannya menjadi beberapa divisi. Satu divisi merebut Arkidona tanpa perlawanan. Pasukan lainnya merebut Elvira (dekat Granada). Kota Sevilla yang memiliki pertahanan kuat, dihindari. Pasukan ketiga dibawah pimpian Mughit Al-Rumi menyerang Kordova yang kelak menjadi ibukota kekhalifahan kaum muslimin. Malaga direbut juga tanpa perlawanan. Di Ecija kaum muslimin memenangkan pertempuran paling sengit. Musa Ibn Nusayr menyusul Tariq dengan mendaratkan 10.000 tentara pada Juni 712. Musa kemudian menaklukkan kota-kota berbenteng kuat yang dihindari oleh Tariq, seperti Carmona, Sevilla, dan Merida. Dalam waktu singkat, dimulai dari akhir musim panas 711, pasukan muslim telah berhasil menguasai separuh spanyol pada 713 M.[35]

d. Pertempuran Tours (1356 M)

[33] *Ibid*, hal. 109
[34] *Ibid*, hal. 630
[35] *Ibid*, hal. 631



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penaklukan demi penaklukan dicapai oleh pasukan Musa Ibn Nusayr hingga mencapai dataran tinggi Pyrenesse di selatan Perancis. Musa memiliki visi untuk menaklukkan seluruh eropa. Namun konflik internal yang terjadi dalam pemerintahan Kekhalifahan Bani Umayyah telah memaksa dua penakluk, baik Thariq maupun Musa untuk menuju Damaskus, menghadap Khalifah Walid. Sejarah mencatat, setelah menaklukkan seluruh Spanyol pada tahun 715 M, gelombang invasi kaum muslimin akhirnya terhenti di lembah Poitiers dalam sebuah pertepuran yang terkenal dalam sejarah, Pertempuran Tours.

Dalam pandangan Eropa, Tours merupakan sebuah titik balik perjuangan orang-orang Kristen melawan invasi kaum Muslimin. Pertempuran Tours terjadi di sebuah lembah di pertemuan sungan Clain dan Vienna di antara kota Tours dan Poitiers utara Perancis, 21 tahun pasca invasi pertama kali kaum Muslimin terhadap kerajaan Visigoth tahun 711 Masehi. Panglima Muslim, Abdurrahman Al-Ghafiqi, bersama 50.000 tentara memimpin penyerbuan ke wilayah Perancis. Di pihak lawan, Charles Martel dengan 20.000 tentara yang terdiri dari bangsa Prancis, Austrasia, Neustria, Burgundy, Aquitaine, dan beberapa tentara bayaran dari wilayah sekitar sungai Rhine. Charles Martel berhasil memukul mundur pasukan Muslim. Abdurrahman Al-Ghafiqi gugur dalam pertempuran. Charles kemudian dikenang sebagai pahlawan dan diberi gelar "*Martellus*" (Sang Palu).[36]

[36] *Ibid*, hal. 636



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kemenangannya, gelombang invasi kaum muslimin terhenti. Charles kemudian secara bertahap mendorong kaum muslimin keluar dari perancis. Beberapa sumber juga menyebutkan bahwa pertempuran Tours turut menyumbang stabilitas politik pada kelahiran kekaisaran Perancis Carolingian yang dipimpin oleh cucu Charles yang terkenal sebagai penguasa dan pelindung gereja, Charlemagne.

e. Kontak Perbatasan Timur : Perang Salib (Crusade)

Perang salib dipercaya disebabkan oleh semakin tingginya intensitas peziarah dari kalangan orang-orang eropa—terutama Kristen Timur—yang pergi ke Yerussalem untuk mengunjungi makam Yesus. Orang-orang Turki dari Bani Seljuk yang menguasai jalur para peziarah menerapkan tarif dan pajak bagi mereka yang ingin melintas menuju tanah suci. Meskipun tidak bermaksud untuk menghalangi para peziarah, tindakan orang-orang Seljuk ini memicu kemarahan gereja di Eropa. Meskipun pada awalnya dikonsepsikan sebagai perang atas dasar agama, ada beberapa motif lain yang melatarbelakangi perang salib. Mortimer (2003) menyebut beberapa motif, diantaranya :

*Motif Agama* Bahkan sebelum Paus Urban menyebarkan kampanye untuk memerangi kaum muslimin, kaum kristen telah menganggap perang salib sebagai pengabdian terhadap agama. Siapapun yang berperang atas nama tuhan akan mendapatkan balasan. Selain itu, Kaum



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kristen telah lama ingin merebut Jerussalem dari pemerintahan kaum muslim. Dalam pidatonya di Konsili Clermont, di selatan Perancis, November 1905, Paus Urban II memerintahkan para Bangsawan dan Ksatria untuk berangkat ke timur tengah memerangi "Orang-orang kafir yang menguasai makam Jesus." Paus Urban menjanjikan pengampunan dosa bagi yang bergabung, dan surga bagi mereka yang gugur di medan Perang.[37] maka dari itulah, bagi kaum kristen Eropa, perang salib merupakan perang yang suci.

*Motif Ekonomi* Selain motif keagamaan, tahun dimana perang salib terjadi, antara 1050 sampai 1250 tercatat sebagai era dimana populasi penduduk eropa meningkat drastis. Perang Salib sendiri bisa dikatakan sebagai sebentuk ekspansi Eropa ke dunia timur, kontak dengan peradaban timur yang semakin intensif semasa perang ini memicu kegiatan perdagangan, pertumbuhan kota-kota, dan turut menyumbang stabilitas ekonomi politik pada wilayah-wilayah di Eropa.[38] Seiring dengan tumbuh pesatnya Feodalisme, pola pemerintahan pun semakin sentralistik. Menyebabkan semakin sempitnya jatah tanah untuk para putra-putra bangsawan generasi selanjutnya, hal ini turut memotivasi mereka untuk bergabung dengan ekspedisi dengan harapan untuk menemukan lahan garapan di negeri taklukan kelak.

[37] Syed Amer Ali, *op cit* hal. 322
[38] Mortimer Chamber, *op cit* hal. 277



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Motif Militer***,** Tekanan yang dihasilkan oleh tumbuhnya populasi dan semakin sempitnya lahan juga dirasakan oleh kelas ksatria di Eropa, putra-putra pewaris mereka yang dilatih sejak kecil untuk berperang, bertarung satu sama lain untuk memperebutkan lahan. Melihat hal ini, Paus Urban berkata pada kaum Ksatria di Prancis "Lahan yang kalian tempati terlalu sempit untuk populasi kalian yang besar, tanah ini tak akan meberikan kesejahteraan dan hanya menyediakan sedikit makanan bagi yang menanaminnya. Ini alasan kalian bertarung satu sama lain." Paus Urban mengatakan lebih baik memerangi kaum muslim daripada menyerang sesama kristen.[39]

Perang Salib membantu Eropa mengendalikan pertumbuhan populasi kelas kstaria. Saint Bernard yang turut mengkampanyekan Perang Salib kedua pada abad ke 12 mengakui bahwa semua yang bergabung dengan pasukan salib adalah " kriminal dan pendosa, pencabul dan pemerkosa, pembunuh, perampok, dan pencuri." Kecuali sebagian kecil kaum bangsawan dan ksatria, Bernard melihat keuntungan ganda dari keluarnya orang-orang tersebut dari eropa dengan ungkapannya "Keberangkatan mereka membuat rakyat gembira, dan kedatangan mereka membahagiakan orang-orang yang hendak mereka tolong. Mereka membantu keduanya, baik dengan melindungi yang satu, dan dengan tidak mengganggu yang lain."[40]

[39] *Ibid*, hal. 278
[40] *Ibid*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

***Perang Salib I*** (1095-1099 M) dimulai pasca Konsili Clermont di bulan November, 1905. Empat legiun masing-masing dipimpin oleh seorang bangsawan, bergerak menuju Jerussalem melalui jalur yang berbeda dan tiba pada tahun 1096 dan 1097. Robert of Normandy, Putra William sang penakluk, meimpin pasukan Prancis Utara, Godfrey of Bouillion, Saudaranya Baldwin, dan Robert of Flanders memimpin orang-orang Lothar dan Fleming, Raymond de Tolouse meimimpin pasukan Languedok, Bohemund dan Tancred of Taranto membawa orang-orang Norman dari Italia selatan.[41]

Kaisar Byzantium Alexius Comnenus (1081-1118) menyediakan transport bagi pasukan salib melintasi Asia Minor. Pasukan salib kemudian berkumpul di Daratan Nicaea pada Mei 1907, Berjumlah total 700.000 pasukan,[42] bersenjata lengkap, dengan level organisasi dan disiplin yang tinggi. Kaum Seljuk yang pada waktu itu masih disbukkan dengan konflik atas penguasaan Palestina dengan dinasti Fatimiyah di Mesir, terbukti tak mampu membendung kaum Kristen Eropa.

Pasukan salib pertama-tama merebut Nicaea, Ibukota kesultanan Rum, yang dipimpin oleh Qilij Aslan, Putra Sulayman Ibn Qulthumis, pendiri kesultanan Rum. Kota jatuh setelah sebulan dikepung. Pasukan Salib kemudian meraih kemenangan yang menentukan di Dorylaeum (Eski-Shahr) pada bulan Juli di tahun yang sama. Kemenangan ini

[41] *Ibid*, 279
[42] Syed Amir Ali, *op cit* hal. 325



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipersembahkan untuk Kaisar Byzantium sebagai ganti dari bantuannya menyeberangkan dan menyuplai pasukan salib. Kemenangan ini juga memberinya keuntungan politik untuk menunda invasi Kaum Seljuk pada wilayahnya selama dua setengah Abad.[43]

Dengan kemenangan di Dorylaeum, Pasukan Salib tidak menemui kesulitan dalam menaklukkan daerah-daerah lain di sekitar Jerussalem. Kota pelabuhan Antioch direbut setelah 9 bulan pengepungan mulai Oktober 1097 sampai Juni 1098. Pasukan salib kemudian bergerak ke selatan, menaklukkan Ma'arrat al Nu'man, sebuah kota di Syria, lalu bergerak lagi menuju Jerussalem setelah membantai 100.000 penduduknya.[44] Pada 15 Juli 1099, tepatnya 23 Sya'ban 492 Hijriyah, Pasukan Salib menyerbu Jerussalem, merebutnya dan membantai Penduduknya, baik itu Muslim, Yahudi, ataupun orang-orang Kristen timur.[45]

***Perang Salib II*** (1147-1149 M) Pemicu Perang Salib II adalah direbutnya Edessa pada tahun 1144 M oleh kaum muslim. St. Bernard of Clairvux mengkampanyekan perang salib kedua. Periode kedua ini berlangsung antara tahun 1147 sampai 1149. Dua pasukan, masing-masing dipimpin oleh Raja Louis VII of France dan Kaisar Conrad III of Germany berangkat untuk merebut Damaskus demi membentuk

[43] Philip K. Hitti, *op cit,* hal. 637
[44] *Ibid*
[45] Mortimer Chamber, *op cit,* hal. 280



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertahanan yang lebih kuat untuk kerajaan Jerussalem, kedua pasukan ini kemudian dipukul mundur oleh pasukan Muslim.[46]

***Perang Salib III*** negara-negara muslim yang terpecah belah di masa pendudukan pasukan Salib kini bersatu di bawah pimpinan Salahuddin Al-Ayyubi (Saladin). Seorang penglima keturunan Kurdi. Kemenangan demi kemenangan diraih Saladin bersama pasukannya. Pada 1 Juli 1187, Saladin merebut Tiberias setelah enam hari pengepungan.[47] Pada 3-4 Juli selanjutnya, Kaum muslimin menghancurkan pasukan salib di Lembah Hittin, Raja Jerussalem waktu itu, Guy de Lusignan ditangkap bersama salah seorang panglimanya Raynald de Chatillon. Guy diperlakukan dengan baik, sedangkan Raynald, karena beberapa kali melanggar perjanjian damai, dipenggal di hadapan publik bersama seluruh Ksatria Templar dan Hospitallers.[48] 2 Oktober 1187, Saladin merebut Jerussalem dan mengembalikannya ke pangkuan kaum muslimin.

Jatuhnya Jerussalem ke tangan kaum Muslimin ini kemudian memicu Perang Salib ke -3. Tiga penguasa terkuat di eropa, Kaisar Jerman Frederick Barbarossa, Raja Perancis Philip Augustus, dan Raja Inggris Richard I berangkat bersama pasukannya. Barbarossa tenggelam saat menyeberangi sungai Silisia, sebagian besar pasukannya kembali ke Eropa. Raja Philip meninggalkan perang salib lebih awal. Sedangkan Richard bertempur selama dua tahun dengan kaum muslimin (27

[46] *Ibid*, hal. 282
[47] Philip K Hitti, *op cit* hal 648
[48] *Ibid*, hal. 648



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agustus 1189—12 Juli 1191) perang salib ketiga diakhiri dengan perjanjian damai antara kedua belah pihak pada 2 November 1192.[49]

***Perang Salib Lanjutan.*** Sejarawan mencatat ekspedisi perang salib yang dilancarkan oleh kaum kristen Eropa hingga tujuh kali. Perang Salib Keempat dikampanyekan oleh Paus Innocent III. Namun respon dari masyarakat eropa tidak lagi seantusias periode-periode sebelumnya. Raja Frederick II dari jerman mencoba strategi baru dengan menikahi pewaris tahta kerajaan Latin Jerussalem. Perang salib Keenam dan Ketujuh dilancarkan oleh Raja Louis IX dari Perancis dan mencoba menginvasi Afrika Utara. Kedua Ekspedisi ini mengalami kegagalan dan Raja Louis sendiri tewas di ekspedisi terakhir di Tunisia.[50]

Perang Salib menurut para sejarawan barat, dilihat dari banyak sudut pandang, adalah sebuah kegagalan yang mahal (*costly failures*). Ia menyebabkan jutaan nyawa melayang, krisis dan konflik berkepanjangan. Dan yang paling utama, memperburuk hubungan tidak hanya dengan orang-orang Muslim, namun juga Yahudi, dan orang-orang Kristen Timur.[51]

f. Pertempuran Manzikert (1071)

[49] *Ibid*, hal. 651
[50] Mortimer Chamber, *op cit* hal 283
[51] Mortimer Chamber, *op cit*, hal. 279-282



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum perang salib terjadi, Kerajaan Romawi timur Byzantium telah terlibat kontak militer terus menerus dengan orang-orang Turki dari Bani Seljuk. Kata-kata *Turk*, merujuk pada orang-orang nomadik yang hidup di sebelah timur dan utara Laut Kaspia.[52] Sebuah suku bernama Seljuk (Bani Saljuk) yang baru saja memeluk islam, secara terus menerus menggerogoti perbatasan timur kekaisaran, dan meringsek perlahan menuju Asia Minor.

Pada tahun 1071, Pasukan Seljuk yang dipimpin oleh Jenderal Alp Arsalan bertempur dengan pasukan Kekaisaran Byzantium di lembah Mazinkert (Malaz-Kard) Provinsi Mus, Turki. Pasukan Byzantium dipimpin sendiri oleh Kaisar Romanus IV. Kekuatan kaum muslimin berjumlah 20.000 hingga 30.000 tentara terdiri dari orang-orang Seljuk serta tentara bayaran dari suku Pecheneg dan Cuman. Sedangkan pihak Byzantium terdiri dari Pasukan Perancis, Anglo-Saxon Inggris, Normandia, Georgia, Armenia, juga tentara bayaran dari orang-orang Turki sendiri. Kaisar Romanus IV bersama pasukan elit Varagian Guard, sayap kanan dibawah pimpinan Nikephoros Byrennios, sayap kiri dibawah pimpinan Theodore Alytes, dan pasukan cadangan dibawah pimpinan Andronikus Doukas. Alp Arsalan bersama para komandannya Afsin, Artuk, dan Suleiman Shah berhasil mengalahkan pasukan Byzantium. Sebagian besar pasukan Byzantium lari dari

[52] Mortimer Chamber, *op cit* hal. 218



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petempuran. Kaisar Romanus IV akhirnya ditangkap, ditawan selama satu minggu sebelum akhirnya dikembalikan ke Konstantinopel.

Kekalahan pasukan Byzantium di Manzikert ini membuka jalan lebar bagi Bani Seljuk untuk merebut Asia Minor dan menguasai Anatolia. Kekalahan di Manzikert turut berkontribusi bagi kemunduran kekaisaran Byzantium, namun Byzantium bisa bangkit kembali dibawah pemerintahan Alexius Comnenus dan terbantu dengan dilancarkannya perang salib oleh orang-orang Eropa pada tahun 1095. meskipun selalu terlibat kontak dengan dunia islam, kekaisaran Byzantium dapat bertahan hingga 1453 saat penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad Al-Fatih dari Imperium Turki Utsmani.[53]

3 Era Kolonialisme Eropa

Dunia Islam mengalami kemunduran pada sekitar abad 19 dan 20. Dinasti Abbasiyah yang menjadi simbol puncak kejayaan Islam jatuh saat Baghdad diserbu oleh bangsa Mongol dibawah pimpina Hulagu Khan pada 1258. Banyak warisan dunia islam yang kemudian musnah dan negeri-negeri kecil dibawah kekuasaan Kekhalifahan memisahkan diri.

Kemunduran tersebut semakin diperparah dengan dimulainya masa Kolonialisme Eropa. Penemuan alat navigasi dan perkembangan ilmu pelayaran memicu pelayar-pelayar Eropa seperti Christopher Columbus dan Vasco da Gama mengembangkan jalur pelayaran jauh ke timur. Pelayaran ini hanya membawa misi perdagangan. Namun perlahan

[53] Mortimer Chamber, *op cit* hal 186



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayaran-pelayaran semakin intens dengan unsur militer dan tujuan penaklukkan. Masnur (2003) mengutip Lewis dalam *Islam Discovery of Europe,* Bahwa setidaknya ada dua tujuan ekspansi dunia barat terhadap dunia islam di wilayah-wilayah bekas kekuasaan Bani Abbasiyah. *Pertama,* Misi kepausan untuk memperluas wilayah dan melawan orang-orang yang tak sepaham dengan mereka. *Kedua,* mendirikan kekuasaan dagang untuk republik-republik italia dan memecah belah kerajaan-kerajaan kecil untuk tuan-tuan feodal di Eropa.[54]

Dunia Islam kembali bersatu di bawah tiga kerajaan besar, Dinasti Syafawiyah di Asia tengah, Kerajaan Mughal di India, dan Imperium Utsmani di Eropa Timur. Paska penaklukan Konstantinopel, Imperium Utsmani dibawah pimpinan Sultan Sulaiman telah menguasai seluruh negara di Eropa timur sekitar laut mediterania, namun pada perjanjian Carlowith (1883), Utsmani terpaksa menyerahkan Hungaria kepada Australia, daerah Podolia kepada Polandia dan Azov pada Rusia.[55]

Kekalahan Turki Utsmani berturut-turut membukakan jalan bagi Imperialisme negara-negara Eropa pada dunia Islam. Tahun 1882 Inggris merebut Mesir, Perancis menguasai Aljazair tahun 1830 dan mendirikan Protektorat Tunisia pada tahun 1831. Maroko takluk pada 1912. Perancis kemudian menguasai Tunisia pada 1881 dan Libya dikuasai oleh Italia

[54] Bernard Lewis, *Moslem Discovery of Europe*, dalam Masnur Kasim, Dunia Islam Abad XIX dan XX, (Jurnal Ushuluddin, Vol 6 No.1 , Januari-Juni 2003) hal. 77

[55] Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan* dalam Masnur Kasim, Dunia Islam Abad XIX dan XX, (Jurnal Ushuluddin, Vol 6 No.1, Januari-Juni 2003) hal.78



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak tahun 1923-1932.[56] Praktis, Pada abad 19, hanya terdapat empat negara islam—Turki, Arab Saudi, Iran, dan Afghanistan—yang tetap merdeka dari pelbagai bentuk pemerintahan non muslim.[57]

4 Mitologi Barat tentang Islam

Masyarakat barat secara Historis memiliki keakraban dengan secara khusus dengan legenda dan mitos. Menurut Mohammad Hatta (2006), semua bangsa memiliki legendanya masing-masing. Mitos dalam sejarah bangsa Grik (Yunani) telah turut membentuk tatacara beragama mereka.[58] dengan catatan beberapa kali kontak dengan dunia Islam, masyarakat barat memiliki beberapa mitologi tersendiri yang menggambarkan islam.

Bagi orang-orang Eropa zaman pertengahan, terutama mereka yang tak pernah melakukan perjalanan, dunia timur dipersepsikan sebagai sebuah tempat yang eksotik, primitif, dan tak terjamah. Apa yang terdengar dari sana tidak lebih dari sekedar legenda dan mitos yang dibentuk dari paduan rasa takut dan rasa ingin tahu.[59] Yang paling populer, dunia islam dan segala keeksotisannya dilukiskan dan cerita 1001 malam.

Beberapa Sarjana barat seperti Jo Ann Hoeppner dan Moran Cruz menggambarkan dengan jelas tentang mitos-mitos yang berkembang di dunia barat tentang islam. utamanya pada masyarakat abad pertengaha.

[56] *Ibid*.

[57] Samuel P. Huntington, *Clash of Civilization and The Remaking of World Order*, Terj. Sadat Ismail (Yogjakarta: Qalam, 2002) hal. 390

[58] Moh Hatta. *Alam Pikiran Yunani* (Jakarta : UI Press, 2007) hal. 1-4

[59] Elizabeth Matsushita, *Fiction, Ideology, and Identity; Medieval Christian Depiction of the Muslim East* (San Fransisco University: Ex Post Facto Journal, Vol 19, 2010 ), hal. 118



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam "*Popular Attitude Towards Moslem In Medieval Europe.*" Beberapa mitos tersebut antara lain :

a. Dante's Divine Comedy

Dante Alighieri adalah seorang penyair, seniman, dan satiris terkenal pada zaman Renaissans yang lahir di Florence pada tahun 1265. Beberapa tahun sebelum kematiannya (1321) dia menerbitkan karyanya yang menomental. Tiga seri puisi yang berjudul Divine Comedy (itali: *commedia*). Puisi ini berkisah tentang perjalanan dante menembus akhirat dan mengunjungi tempat-tempat sesudah kematian.. Perjalanan Dante ini kerap diilustrasikan mirip dengan perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Bagian pertama dari Divine Comedy berjudul *Inferno* (neraka), bagian kedua berjudul *Paradiso* (surga) dan yang terakhir, *Purgatorio* (tempat penyiksaan).

Dalam Inferno, dante megisahkan tentang perjalanan misteriusnya menuju tempat yang disebut *Inferno* (neraka). Dalam perjalanannya, ia ditemani oleh penyair legendaris yang hidup di zaman Kaisar Romawi Augustus, Virgil. Dalam perjalanannya, Dante mengunjungi sembilan lingkaran neraka. Tempat dia bertemu tokoh-tokoh dalam sejarah dunia. Seperti King Minos, raja Kreta, para Filsuf, pegkhianat Caesar, Gaius dan Casius serta di lingkaran terbawah, tempat dis, Iblis yang melawan tuhan.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dante menggambarkan dalam *inferno,* bahwa tak satupun orang islam yang lolos dari neraka.[60] Tempat terbaik bagi orang muslim adalah di Limbo, yaitu tempat penangguhan sebelum tingkat pertama neraka.[61] Dimana para penghuninya tidak merasakan siksaan maupun kebahagiaan. Dante menyebut hanya tiga orang muslim yang "bernasib baik" bisa tinggal di Limbo, yaitu Saladin (Salahuddin Al-Ayyubi), Averroes (Ibnu Rusyd), dan Avicenna (Ibnu Sina).[62]

Dante juga menceritakan bahwa dirinya berjumpa dengan Nabi Muhammad (Mahomet) di neraka tingkat terbawah (ke-9) di bagian yang bernama Bolgia. Nabi Muhammad bersama Ali (ibn Abi Thalib) berada dalam keadaan termutilasi. Nabi Muhammad ditempatkan di Bolgia dengan hukuman karena menyebarkan fitnah, skandal, dan aliran-aliran sesat (*Schism*).[63]

b. Kisah Perjalanan Mandeville (*Mandeville's Travel*)

Sir John Mandeville dikenal oleh masyarakat barat sebagai seorang Ksatria Inggris yang melakukan perjalanan ke daerah-daerah di luar Eropa. Dia kemudian dikenal sebagai penjelajah pertama seperti Marco Polo maupun Christopher Columbus. Mandeville menuliskan catatan perjalanannya dalam *Travel*. Sebuah catatan yang berisi diantaranya

[60] *Ibid*, hal. 125
[61] Dante Alighieri, *Inferno* terj. Bahasa Inggris oleh Henry Wadsworth Logfellow dkk. (Creative Commons: 2008) Kanto 2, Bait 17, Hal. 10
[62] *Ibid*, Kanto 4, Bait 42-47, Hal 27-28
[63] *Ibid*, Kanto 28, Bait



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyangkut tentang penggambaran dunia timur, masyarakatnya, serta—beberapa—tentang islam.

Yang menarik untuk menjadi catatan disini adalah bagaimana Mandeville menggambarkan imej buruk tentang Nabi Muhammad, yang digambarkan sebagai nabi palsu yang menyebarkan keyakinan sesat. Nabi Muhammad diceritakan melatih burung camar untuk datang menghampirinya dalam keadaan bersujud.[64] Lalu menjadikan hal ini untuk meyakinkan para pengikutnya bahwa dia telah diangkat oleh Tuhan sebagai utusan-Nya.[65]

Mandeville juga melukiskan sebuah anekdot yang berkaitan dengan pelarangan minuman keras bagi kaum Muslim. Diceritakan bahwa Nabi Muhammad memiliki sahabat seorang pertapa dan sering mengunjunginya. Suatu kesempatan, budak Nabi yang kesal karena menunggu semalam suntuk menyelinap ke dalam rumah sang pertapa dan membunuhnya. Sementara Nabi dalam keadaan tidak sadar karena sedang mabuk. Saat Nabi tersadar, si budak meyakinkan Nabi kalau beliau-lah yang telah membunuh si pertapa saat beliau sedang Mabuk. Nabi kemudian mengutuk minuman keras dan semua orang yang meminumnya.[66]

---

[64] Dalam Islam dikenal kisah mukjizat Nabi Muhammad sehingga sepotong kayu dapat berjalan menghampiri beliau dengan takdzim sambil bersujud. Dalam Qasidah Burdah Imam al-Bushiri, dikatakan *"Ja'at li ad-akwatihi asjaru syaajidatan, tamsyi ilaihi ala syaakin bila qadami."* Lihat Imam Al-Bushiri, Qashidah Burdah, Bait 72

[65] Elizabeth Matsushita, *op cit* hal. 123

[66] Kemungkinan diasosiasikan pada sabda Nabi "Allah melaknat peminum khamr, yang menyuguhkannya, yang menjualnya, yang membelinya, yang membuatnya, yang meyuruh membuat, yang memanggul dan yang menerimanya" (HR. Muslim dan Nasa'i)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Nyanyian Roland (*Song of Roland*)

*Song of Roland* atau Nyanyian Roland (Perancis: *Chanson de Roland*) adalah sebuah puisi epik berisi cerita rakyat yang dibangun untuk mengenang kepahlawanan Pasukan Raja perancis Carolingian, Charlemagne (1100 M). Ditemukan di Inggris pada Abad ke-19, Chanson de Roland mengisahkan tentang kepahlawanan Sir Roland, seorang Ksatria Franks yang menjadi komandan regu pengawal belakang Charlemagne, dengan tokoh antagonis kaum Saracens (muslim)

Song of Roland Memberikan gambaran bahwa kaum muslimin (yang mereka sebut dengan *saracens*) adalah musuh kristen. Muslimin adalah penyembah berhala (*idoalters*) dan akan kalah melawan kristen, yang hidupnya dibimbing oleh matahari, malaikat dan tuhan. Muslim digambarkan sering terlibat dalam penipuan, berperang demi mengejar kekayaan, wilayah, dan perempuan. kaum muslimin juga digambarkan akan menghancurkan berhala-berhala mereka saat mereka kalah dalam peperangan.[67] Dalam salah satu baris puisi tersebut jelas menempatkan islam dan kristen dalam posisi bermusuhan:

> "*And may god grant it so. Our duty bids us stand firm for our king. A man should suffer hardship for his lord. Endure the great heat and bear with the bitter cold. And be prepared to lose both hair and skin. Now, let each man take care to deal great blows. So that*

[67] Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat; Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekuler-Liberal* (Jakarta: Gema Insani Press: 2005) hal. 169



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*no song of shame be sung of us! Pagans are wrong ad christian in the right! No bad example shall be set by me.*"[68]

Merunut pada fakta sejarah, penempatan kaum muslim sebagai "musuh" dan oran-orang kristen Franks sebagai "pahlawan." ini Jelas merupakan sebuah "mitifikasi" terhadap kejadian yang sebenarnya. Sejarah mencatat bahwa pertempuran yang sebenarnya adalah antara sir Roland dan seorang kristen bernama Basquet. Setahun sebelumnya, Sulaiman Ibn 'Arabi, Gubernur Barcelona, datang kepada Charles untuk meminta bantuan menggulingkan Khalifah Umayyah Abdur Rahman di Kordova. Sulaiman berniat menggantikan Abdurrahman dan duduk sebagai Khalifah. Sebagai gantinya, Charles boleh menjadikan wilayah muslim spanyol sebagai daerah taklukan di bawah Kekaisaran Perancis Carolingian.[69]

Charlemagne setuju dan berangkat bersama pasukannya menuju daratan Pyrenesse. Pasukan Charles berkoalisi dengan pasukan muslim yang dipimpin Sulaiman. Misi ini gagal. dalam perjalanan pulang, Regu pengawal belakang (*rear guard*) disergap oleh pasukan kristen yang dipimpin oleh Basquet. Roland bersama seluruh pasukannya tewas. Fakta sejarah yang sebenarnya bukan pertempuran antara muslim dan

[68] *Chanson de Roland*, bait ke-79 terjemahan oleh D.D.R owen. Dokumen diakses dari ling.upenn.edu

[69] Dominik Hum, *Holy War in The Song of Roland; The Mythification of History* (Jurnal SURJ; Musim Semi 2003) hal. 2



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kristen seperti yang digambarkan dalam puisi, namun persekutuan antara Muslim dan Kristen melawan kelompok Kristen yang lain.[70]

d. Assassin

Salah satu legenda yang populer dikembangkan oleh masyarakat Eropa adalah tentang Assasin. Assasin dalam persepsi masyarakat barat diasosiasikan dengan pembunuh atau kegiatan pembunuh bayaran terhadap terget-target tertentu. Kisah ini dibawa oleh para pejuang salib yang pulang dari tanah suci. Menurut sumber-sumber sejarah, Assasin awalnya berasal dari sebuah sekte Islam Ismailiyah di Kastil Alamut, Persia. Pendiri sekte ini adalah Hasan Sabah yang merupakan murid Nizam al-Mulk yang membelot, memihak kepada Fatimiyah dan ingin menghancurkan Seljuk. Para pembunuh profesional ini memiliki kebiasaan menghisap *Hasyis* (semacam ganja) untuk meningkatkan keberanian dalam melaksanakan pembunuhan-pembunuhan profesional. Masyarakat lokal menyebut mereka dengan *hasyassyin* (pemakai *hasyis*) yang kelak berubah menjadi assasin dan dijadikan sebutan resmi oleh masyarakat barat bagi kegiatan pembunuhan profesional.[71]

Seorang Komentator dan Penulis dalam bidang Politik, Joe Laffin, dalam bukunya yang berjudul *The Dagger of Islam* (1979: 157) memberikan catatan khusus mengenai Assasin dalam rangka mengingatkan kembali akan perang salib ketika ia menulis :

[70] *Ibid*, Hal. 6

[71] Assasin, berasal dari Hassani (pengikut Hasan), disebut juga kaum nihilis dalam islam. Syed Amir Ali, *op cit*, Hal. 317-318



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> “para prajurit perang salib kembali ke Eropa dan Syiria pada abad ke-12 dan 13 sambil membawa kata *assasin* yang diambil dari nama salah satu sekte islam (sic) madzhab ismailiyah. Secara bertahap, kata itu kemudian menjadi sinonim dengan kata pembunuha, namun dengan makna yang jauh lebih keras...tujuh abad setelah para prajurit Perang Salib mengejutkan eropa dengan kisah *assasin*, dunia segera menyaksikan para pembunuh muslim beraksi kembali. pada masa setelah Perang Dunia II, mereka dibunuh di berbagai bagian dunia islam—dan itu jauh dari paris atau London. Seringkali, pembunuhan itu dilakukan oleh orang Palestina. Namun kini juga dilakukan oleh orang Iran yang didukung oleh para ayatullah-nya, yang telah membuat mereka sebagai pembunuh yang taat.”[72]

5 Peringatan-Peringatan dalam Al-Qur’an da Al- Hadist

Masa depan umat islam yang akan terus menerus terlibat baku hantam dengan agama kristen dan Yahudi telah jauh-jauh hari disebut oleh Al-Qur’an maupun Hadist Nabi. Bahkan jika kita membaca surat Al-Baqarah ayat 120, kita akan mengetahui bahwa Allah sendiri menyatakan bahwa antara islam, kristen, dan yahudi tidak akan pernah bersatu. Allah Berfirman:

**وَلَنْ تَرْضَى عَنْكَ الْيَهُودُ وَلا النَّصَارَى حَتَّى تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ**

*Artinya : Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka.* (Q.S. Al-Baqarah : 120)

Selain itu, populer pula di kalangan kaum muslimin tentang ramalan Rasulullah mengenai sebuah peperangan besar yang akan terjadi di akhir zaman. melibatkan Islam, Kristen, dan Yahudi. Peperangan ini dikenal dengan Al-Malhamah. Sering pula disamakan dengan

[72] Majid Tehranian, *Islam dan Barat : Alienasi, Provokasi, dan Revivalisme* dalam *Media dan Citra Muslim : Dari Spiritualitas Untuk Berperang, Ke Spiritualitas Untuk Berdialog* (Bandung,:Jalasutra, 2005) hal. 42



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Armageddon yang disebutkan dalam Perjanjian Baru. dalam sebuah Hadist, Rasulullah bersabda :

> "Kalian akan berdamai dengan bangsa Romawi dalam perdamaian yang aman. Kalian akan berperang, sementara mereka akan menjadi musuh di belakang kalian. Kalian akan menang, mendapat ghanimah (rampasan perang), dan selamat. Kemudian kalian kembali hingga sampai di tempat bernama Marj Dzi Tulul, Salah seorang laki-laki dari orang-orang Nasrani megangkat salib dan berkata "salib telah menang!" Marahlah seorang lelaki dari kalangan muslimin lalu ia memukulnya. Pada saat itu bangsa Romawi melakukan pengkhianatan dan berkumpul untuk melakukan peperangan besar (Al-Malhamah). (HR. Abu Dawud) [73]

Dalam hadist diatas, kaum Muslimin dan Kristen akan berdamai untuk memerangi Yahudi yang di kemudian hari terungkap melakukan makar. Namun, pada akhirnya, kaum Muslim dan Kristen pun akan terlibat peperangan akhir zaman karena pengkhianatan orang-orang Kristen atas persekutuan yang dibuat. Dalam perang inilah, kaum Muslimin akan mendesak orang-orang Kristen, Nabi Isa akan turun ke dunia dan mengalahkan Dajjal.

Dalam hadist yang lain, diramalkan sebuah keadaan dimana kaum Muslimin terlibat peperangan dengan orang-orang Yahudi dan Nashrani (Kristen--Roma) :

> "Tidak akan datang Hari Kiamat hingga pasukan Romawi – yakni Nasrani- terkepung oleh kaum muslimin di Al-A'maq atau Dabiq.[74] Kemudian sepasukan tentara dari madinah yang terdiri dari orang-orang terbaik di muka bumi pada masa itu datang menyerbu. Demi melihat mereka dalam suatu konvoi, tentara romawi berkata: "biarkan-lah kamu berperang melawan pasukan yang mengepung kami." Pasukan kaum muslimin dari madinah itu

[73] Sunan Abu Dawud hadist 2767 dan 4292.
[74] Nama tempat di dekat daerah Halab (Aleppo) modern Syria.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata : “tidak, kami tidak akan membiarkan kalian memeragi saudara-saudara kami.” Maka merekapun memeranginya. Lalu sepertiga dari pasukan melarikan diri, maka Allah tidak akan mengampuni mereka, sepertiga lainnya terbunuh sebagai syuhada terbaik di sisi Allah, sementara sisanya memperoleh kemenangan dan tidak akan terkena bencana selamanya. Merekapun akhirnya menaklukkan Konstantinopel.[75]Ketika mereka tengah membagi-bagi ghanimah (rampasan perang), dan senjata-senjata telah tergantung di pohon-pohon zaitun, tiba-tiba setan meneriakkan kepada mereka, “Sesungguhnya Dajjal telah menyerang negeri kalian.” Segera saja mereka berangkat, namun ternyata berita tersebut adalah dusta. Ketika mereka tiba di Syam, Dajjal pun muncul. seiring mereka tengah bersiap-siap untuk berangkat perang, Nabi Isa AS. Pun turun dan mengimami mereka shalat. Ketika musuh Allah (Dajjal) melihat Nabi Isa, tubuhnya meleleh bagaikan garam yang larut di dalam air. Sekiranya Nabi Isa membiarkannya terus meleleh, niscaya dajjal tersebut akan binasa. Namun Allah berkehendak membinasakannya melalui tangan-Nya, sehingga Dia memperlihatkan darah dajjal di ujung tombak-Nya. (HR Muslim) [76]

Jadi jelaslah bahwa konflik antara orang-orang Islam, Kristen, maupun Yahudi adalah Niscaya dan tak dapat dihindari. Namun ramalan Rasulullah diatas dapat kita jadikan pegangan hanya untuk mempersiapkan peperangan akhir (*final struggle*) saat eskalasi konflik telah mencapai level tertentu dan tak mungkin untuk didamaikan. Maka saat itulah diramalkan akan terjadinya hari kiamat. Namun, sebelum itu semua terjadi, dialog dan pesan perdamaian tetap harus dikedepankan, karena pada dasarnya, baik Islam, Kristen, maupun Yahudi memiliki kaitan historis yang amat dekat, Allah berfirman :

[75] Masih terjadi perbedaan pendapat apakah penaklukan yang dimaksud disini adalah penakulan yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih pada tahun 1543 ataukah sebuah penaklukan lain yang akan datang.

[76]Shahih Muslim, hadis nomor 2897. Muhammad bin Ismail al-Muqaddam, *Armageddon, Khayalan atau Kenyataan*? (Surakarta : Daar An-Nabaa,tt) hal.95



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِنَّ هَٰذِهِۦٓ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَأَنَا۠ رَبُّكُمْ فَٱتَّقُونِ ﴿٥٢﴾

*Artinya : Sesungguhnya (agama Tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, Maka bertakwalah kepada-Ku* (QS. Al-Mukminun; 52).

6 Orientalisme dan Aksidentalisme

Menurut Komaruddin Hidayat (2000), Asosiasi barat dengan kristen dan timur dengan islam, sebenarnya adalah produk Orientalisme yang secara akademis-historis adalah tidak benar. Karena baik Yahud, Kristen, maupun Islam, sama-sama lahir di dunia Timur.[77] Baik Orientalisme maupun Aksidentalisme adalah sebuah diskursus yang memengang peranan penting terhadap terbentuknya hubungan Barat dan Islam hari ini.

Orientalisme didefinisikan oleh Edward Said sebagai sebuah "cara untuk memahami dunia Timur yang didasarkan oleh keeksotikannya di mata orang Eropa."[78] Edward Said adalah orang yang pertama-tama membawa agenda besar Barat terhadap dunia Timur ini ke permukaan. Fondasi dari orientalisme sendiri, menurut Said adalah pertautan antara pegetahun (*knowledge*) dan kekuasaan (*power*). Sejak ratusan tahun yang lalu, orang Eropa selalu menganggap timur sebagai daerah jajahan mereka yang terbesar, terkaya, dan tertua. Juga merupakan sumber sekaligus

[77] Komaruddin Hidayat, dalam Hassan Hanafi, *Oksidentalisme : Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat.* (Jakarta : Paramadina, 1999) hal. xvii

[78] Edward Wadie Said, *Orientalisme: Menggugat Hegemoni Barat dan Mendudukkan Timur Sebagai Subjek* (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hal. 1-2



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saingan atas peradaban dan kebudayaa eropa. Timur juga merupakan imajinasi terdalam orang Eropa tentang sebuah dunia lain ("*the other*").[79]

Melihat keprihatinan akan Kolonialisme Eropa (yang merupakan produk dari orientalisme) yang mencengkram dan menanamkan mental terjajah di dunia Islam, Hassan Hanafi, seorang intelektual muslim menggulirkan tentang perlunya counter-tradisi Orientalisme yang disebutnya Oksidentalisme (mendudukkan barat sebagai objek kajian). Oksidentalisme berperang sebagai tandingan atas Orientalisme.[80] Oksidentalisme hadir salah satunya untuk mencegah Eurosentrisme (keberpusatan dunia pada eropa) membendung ego Eropa dan mengembalikan kejayaan barat ke batas alaminya. [81] melalui paparan dua tokoh ini, kita dapat menyimpulkan bahwa telah ada semacam tradisi "saling mempelajari" antara barat dan timur. Dua Agenda-teori yang diusung oleh mereka bisa kita jadikan sebagai salah satu kontak antara dunia Timur dan Barat.

## B. Fenomena Islamofobia

Pasca perang dingin dan runtuhnya blok timur sebagai satu-satunya "musuh" bagi Amerika dan Sekutunya telah memicu serangkaian perubahan formasi geopolitis di dunia. Eropa dan Amerika kembali bersatu, dunia sepertinya untuk sementara waktu merasakan atmosfer kedamaian dan terhindar dari bayang-bayang perang dan bencana Nuklir. Namun itu terbukti hanya berlangsung sebentar. Bayang-bayang perang kembali menyelimuti.

[79] *Ibid*
[80] Hassan Hanafi, *op cit*, hal. 25-26
[81] *Ibid*, Hal. 34



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kali ini dengan sebuah acaman baru bernama “Islam.” Konstellasi konflik dunia pun berubah dari memerangi komunisme dan sosialisme, menjadi memerangi sebuah Agama yang primitif, feodal, mengajarkan perang dan kekerasan, menistakan hak-hak perempuan dan kebebasan individu, serta merupakan penghalang utama tumbuhnya demokrasi dan modernisasi. Muncullah Islamofobia (ketakutan terhadap islam)

1 Eskalasi Konflik Pasca Perang Dingin

a. Zaman Kegelapan Islam

Sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa dunia islam jatuh ke dalam zaman kegelapan saat Eropa memasuki zaman pencerahan. Dimulai dari jatuhnya ibukota kekhalifahan Abbasiyah di Baghdad oleh invasi bangsa mongol 1258, wilayah-wilayah dunia islam tidak pernah lagi bersatu membentuk wilayah seluas pada masa Abbasiyah. Sejarawan Harun Nasution membagi sejarah Islam ke dalam tiga periode besar, yaitu periode Klasik, periode Pertengahan, dan periode Modern.[82]

Periode klasik berlangsung selama enam abad (650-1250). Dalam periode ini Islam mencatatkan kemajuannya yang dibagi menjadi dua periode. *pertama,* fase pembebasan, integrasi, dan kemajuan (650-1000). Dalam periode ini kekhalifahan islam memperluas kekuasaan guna melakukan dakwah dan penyebaran agama islam. serta membebaskan daerah-daerah sekitar yang tertindas maupun

[82] Harun Nasution, *Pembaruan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan* dalam Masnur Kasim, Dunia Islam Abad XIX dan XX, (Jurnal Ushuluddin, Vol 6 No.1 , Januari-Juni 2003) hal.75



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbelakang. Meletakkan dasar-dasar perlindungan dan pemerintahan yang berbasiskan perdamaian dan toleransi sebagaimana ajaran islam. dalam periode ini, dunia islam telah membentang ke barat hingga semenanjung Iberia (spanyol) dan ke timur hingga persia dan India utara.[83] *Kedua,* fase disintegrasi (1000-1250 M). Pada masa ini daerah islam yang begitu luas tidak dapat dikontrol dengan baik sehingga muncul berbagai pergolakan dalam pemerintahan islam. periode ini ditandai dengan takluknya Baghdad pada 1258.[84]

Periode Pertengahan (1250-1800 M). Periode ini juga dibagi ke dalam dua fase. *Pertama,* fase kemunduran (1250-1500) dalam fase ini perpecahan-perpecahan dalam dunia islam semakin tak terkendali dan munculnya perbedaan peran antara Arab dan Persia. *Kedua,* fase tiga kerajaan besar (Turki Utsmani, Dinasti Syafawiyah, dan Kerajaan Mughal). Fase ini dimulai dengan masa kemajuan (1500-1700) dan diakhiri dengan masa kemunduran (1700-1800 M). [85]

Periode ketiga adalah periode modern (1800-sekarang) saat dunia islam telah berada di bawah cengkraman Kolonialisme Eropa. Pada periode ini umat islam mengalami kesadaran dan mulai memperbaiki diri.[86]

Bruce B. Lawrence (2000) mencatat bahwa kesadaran umat islam pada periode modern dapat terepresentasikan dari tiga pola gerakan

[83] *Ibid*, Hal 75
[84] *Ibid*.
[85] *Ibid*.
[86] *Ibid*, Hal 76



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar yang berskala luas. yaitu Revivalisme, Reformisme, dan Fundamentalisme. Ketiga gerakan ini muncul saat memasuki era Kolonialisme Eropa pada abad ke-18 dan ke-19. Reaksi pertama terhadap Kolonialisme adalah Revivalisme. Ketika Revivalisme tidak berhasil mencapai tujuan jangka panjangnya, gerakan ini digantikan dengan Reformisme, dengan upaya melakukan reformasi dalam islam dengan cara bergandengan dengan gerakan-gerakan Nasionalis. Ketika gerakan ini juga tidak menunjukkan hasil, barulah muncul islam Fundamentalis. [87]

Meskipun kemudian banyak dari ilmuwan muslim yang meragukan konsep Fundamentalisme dan Moderatisme dalam islam, para ilmuwan barat sering menggunakan pembagian ini dalam memahami pola gerakan sosial-politik di tubuh umat islam. para Ilmuwan muslim umumnya bahwa Polarisasi islam dalam Fundamentalisme, Moderatisme, Ekstrimisme, maupun Radikalisme adalah pembagian yang kabur dan terburu-buru. Terdapat generalisasi yang kurang cermat tentang pemaknaan kata "Islam" sendiri. di dunia barat, sangat disayangkan bahwa untuk menggambarkan pola gerakan-gerakan islam mulai dari Aljazair, iran, Iran, yordania, selesai dengan kata-kata *islamic fundamentalism* (fundamentalisme islam).[88]

[87] Bruce B. Lawrence, *Menguak Mitos, Islam di Balik Kekerasan?* (Jakarta: Serambi, 2002) hal. 59

[88] Satrio Arismunandar, *Islam di Mata Media Barat,* dalam *Media dan Citra Muslim,; Dari Spiritualitas Untuk Berperang, Menuju Spiritualitas Untuk Berdialog.* (Jakarta : Jalasutra, 2005) hal. 170



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Geopolitik Dunia Pasca Perang Dingin

Konstellasi Geopolitik dunia tercatat mengalami perubahan-perubaha drastis selepas Perang Dunia Kedua. Amerika, Eropa, dan Rusia pada mulanya bergabung dalam fomasi sekutu (*Allied Nations*) untuk mengalahkan Nazi Jerman, serta menghadang gelombang Fasisme dari Italia. Namun saat negara-negara Poros (Jerman, Italia, Jepang) akhirnya kalah, negara-negara besar kembali terhanyut dalam perseteruan. Perang dingin, yang berlangsung antara tahun 1946 hingg 1991 telah membagi dunia dalam dua blok besar, Blok Timur, dipimpin oleh USSR (*Union of Soviet Socialism Republic*) dengan sekutunya negara-negara yang menandatangai Pakta Warsawa.[89] Serta Blok barat, dipimpin oleh Amerika Serikat dengan formasi negara-negara NATO (*North Athlantic Treaty of Peace*). Antropolog dunia Albert Sauvy kemudian membagi dunia selama era perang dingin menjadi tiga kelompok besar, negara-negara dunia Pertama (Amerika dan sekutunya), negara-negara dunia Kedua (Soviet dan sekutunya), serta negara-negara dunia Ketiga, yaitu negara-negara berkembang yang notabene adalah bekas jajahan (termasuk didalamnya negara-negara islam).[90]

[89] Pakta Warsawa, perjanjian damai dan persekutuan militer oleh negara-negara sosialis komunis yang dipimpin oleh Uni Soviet. Dibentuk pada 14 Mei 1955 dan bubar saat Soviet runtuh pada 1 July 1991. Pusat komando berada di Warsawa, Polandia, sedangkan komando militer ditetapkan di Moskow, Rusia. Dibentuk sebagai respon dari bersatunya Jerman Barat ke formasi NATO melalui Pakta Paris tahun 1954. terdiri dari Albania, Bulgaria, Cekoslovakia, Jerman Timur, Hungaria, Polandia, Rumania, dan Uni Soviet.

[90] Indonesia melalui Presiden Soekarno Kemudian menggandeng negara-negara dunia ketiga untuk bersama-sama memerangi Kolonialisme dan Imperialisme dengan gerakan Non-Blok melalui KTT Asia-Afrika di Gedung Merdeka, Bandung, 18-24 April.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meski merupakan kumpulan negara lemah, berkembang, bahkan terbelakang, posisi Dunia Ketiga bagi dua blok besar menjadi sangat krusial. selain berusaha merebut simpati untuk bersama melawan musuh masing-masing, para *superpowers* berlomba-lomba berebut kontrol terhadap wilayah-wilayah strategis yang berada di Afrika Utara, Timur Tengah, maupun Asia Tenggara (Naji & Jawan ; 2013). Wilayah-wilayah tersebut meliputi jalur-jalur darat dan kanal laut seperti selat Malaka di Indonesia-Malaysia, Selat Hormuz, Pintu Mandeb dan Terusan Suez, perairan "Tanduk Afrika" di lepas pantai Somalia, serta jalur perairan Dardanelles dan Bosporus di Turki yang secara Geostrategi merupakan kunci untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi maupun mobilisasi militer.[91]

Amerika sendiri, melalui Presiden Carter, menegaskan bahwa wilayah teluk merupakan spot yang vital bagi kepentingan AS melalui pernyataannya :

> "*An attempt by any outside force to gain control of the Persian Gulf region will be regarded as an assault on the vital interests of the United States of America, and such an assault will be repelled by any means necessary, including military force*." (Carter, 1980)[92]

Blok barat bersama sekutunya terbukti mampu menggandeng negara-negara islam seperti Iraq, Iran, Turki dan Afghanistan untuk berperang melawan satu musuh bersama, yaitu Uni Soviet yang

[91] Saedi Naji & Jayum A. Jawan, *Geoplitics of the Islam World and World Leadership in the post-Cold War Geopolitical Development* (Malaysia : Transcience Journal, 2013) hal. 5 Artikel disampaikan pada Konferensi Internasional bertajuk "*Leadership and Social Science in the Muslim World : Prospect and Challenges.*" Di Internasional Universiti Malaysia, Februari 2012

[92] *Ibid*, hal 6



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan pioner Komunisme dan Sosialisme yang selama ini jamak dikenal sebagai musuh dari Demokrasi-Liberal yang notabene dianut oleh negara-negara barat.

Perhatian negara-negara blok barat, setidaknya dapat terlihat dari kemunculan sekelompok orang bersurban di televisi Amerika pada 1985. Eqbal Ahmad (2001) sebagaimana yang dikutip oleh Mahmud Mamdani (2002) menuliskan bahwa saat itu Presiden AS Ronald Reagan mengundang beberapa orang Afghanistan—yang merupakan para pemimpin mujahidin—ke Gedung Putih. secara diplomatik Presiden Reagan memperkenalkan orang-orang tersebut kepada media. Reagan menyanjung mereka sebagai "moral equivalent" yang setara dengan para pendiri Amerika.[93] Hal ini kemudian dijadikan sebuah indikasi bahwa AS sedang berusaha menggandeng salah satu kekuatan islam dalam upaya memerangi Soviet.[94]

c. Perang Yang Mengarah ke Dunia Islam

Pasca perang dingin saat USSR runtuh, barat secara signifikan mulai merubah sikap politiknya terutama menyangkut dengan kebijakan luar negeri menyangkut negara-negara islam. barat tiba-tiba berbalik dan menjadikan negara-negara Muslim sebagai "rival" terbaru selepas keruntuhan Uni Soviet. Edward Said menegaskan bahwa kesan "mencari musuh" ini begitu kuat tergambar dalam kebijakan-kebijakan

[93] Mahmud Mamdani, *Good Muslim, Bad Muslim; A Political Perspective on Culture and Terrorism* (American Anthropology Journal: Vol 104, Edisi 3: September 2002) hal. 768
[94] *Ibid*.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar negeri Amerika. Menurut Said, Tetap harus ada alasan bagi terus ditingkatkannya aparat-aparat militer dan produksi senjata-senjata canggih oleh negara-negara barat.[95]

Sejarah mencatat bahwa pasca perang dingin, berbagai konflik rasial, etnis, dan perang sipil pecah di dunia muslim. Dapat dikatakan bahwa barat memanfaatkan situasi ini untuk melakukan intervensi-intervensi demi kelangsungan kepentingan mereka. Tahun 1990 tembok Berlin Runtuh, Jerman Barat dan Timur akhirnya bersatu menimbulkan keretakan di tubuh USSR (setahun kemudian USSR bubar). Saddam Husain menyerang Kuwait setelah tak mampu meraih tujuannya saat berperang selama tujuh tahun melawan Iran.[96] Amerika Serikat kemudian meluncurkan operasi "*Desert Storm*" untuk membebaskan Kuwait dari serangan Irak. Beberapa tahun kemudian Yugoslavia bergejolak yang berujung pada pembantaian Muslim bosnia di Kosovo oleh tentara Serbia. Perang ini akhirnya berakhir saat NATO—yang dianggap lamban dalam bertindak—melancarkan serangan udara terhadap pasukan Serbia pada 1999. Di tahun 1994, Muslim Checnya menghadapi perang melawan tentara merah Rusia. Saat itu, pemerintah Checnya bermaksud untuk menjadikan Republik Checnya menjadi negara islam dengan nama "Republik Islami Ickeria." [97] selain itu, tercatat beberapa konflik yang masih berlangsung hingga hari ini

[95] Edward Wadie Said, *Covering Islam*, Ed Terjemahan (Yogjakarta :Jendela, 2002) Hal. 34-44

[96] Dalam Perang Irak dan Iran yang terjadi sejak 22 September 1980 sampai 20 Agustus 1988.

[97] Selengkapnya, baca negara-negara muslim pasca perang dingin



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya Konflik di Kashmir (sejak 1991), perang sipil di Aljazair (sejak 1992), dan perang sipil di Somalia (sejak 1999).[98]

Di Afghanistan, konflik domestik yang berlarut-larut telah melahirkan Rezim Taliban yang kemudian dikenal sebagai pendukung utama organisasi teroris Internasional Al-Qaeda pimpinan Osama Bin Laden. Al-Qaeda dipercaya bertanggung jawab atas berbagai serangan teroris di berbagai belahan dunia. Puncak aksi Al-Qaeda adalah serangan ke menara kembar World Trade Center (WTC) di New York dan kompleks gedung kantor Departemen Pertahanan Pentagon di Virginia 11 September 2001. Amerika melalui presiden Bush kemudian menggandeng kembali negara-negara sekutunya membentuk pasukan Koalisi (*Coalition Force*) dan melancarkan perang baru terhadap "Terorisme." Kampanye Militer Amerika dimulai dengan menggulingkan Rezim Taliban di Iraq serta menempatkan pemerintaha baru ala Amerika. Dilanjutkan dengan Invasi militer ke Irak pada Maret 2003 dengan dalih dugaan produksi senjata pemusnah massal (*weapon of mass destruction*). Tahun 2007, Amerika kembali mengirim pasukannya untuk "menengahi" Konflik di Lebanon. Terakhir pada 2008, Amerika melakukan intervensi militer pada perang di Jalur Gaza, kelanjutan dari perang berkepanjangan antara Israel dan Palestina.

[98] Saedi Naji & Jayum A. Jawan, *Geoplitics of the Islam World and World Leadership in the post-Cold War Geopolitical Development* (Malaysia : Transcience Journal, 2013) hal. 7-8



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perang ini terlihat jelas keberpihakan Amerika terhadap Israel dan represinya terhadap negara-negara islam.[99]

2 Kebangkitan Islam Sebagai Ancaman

a. Geliat Kebangkitan di Dunia Islam

Kekalahan berturut-turut selama dua abad yang dialami oleh dunia islam mengantarkan sebuah kesadaran baru yang menyakitkan ke dalam benak kaum muslimin di dunia. Bahwa peradaban mereka, islam, dalam kenyataannya telah terpuruk—meski tidak secara spiritual—secara material menjadi lebih inferior di hadapan dominasi barat. hal ini memicu berbagai gerakan Revolusioner di berbagai belahan dunia muslim. Gerakan Pan-Islamisme yang dipelopori oleh Jamaluddin al-Afghani meluas dari Mesir hingga India, berusaha untuk mengobarkan api perlawanan bagi dominasi barat dengan mengedepankan gerakan pembaruan dalam tubuh umat islam. kemenangan FIS di Aljazair menimbulkan sinyal akan bangkitnya kekuatan Politik Islam. Tampilnya Iran sebagai satu-satunya Republik Islam yang kuat dan mampu "menantang" Barat, serta momentum Arab Spring yang membawa perubahan revolusioner di hampir seluruh negara-negara Islam adalah serangkaian geliat kebangkitan umat Islam di Abad 20 hingga menjelang Abad 21.

b. Gerakan Islamisme dan Pan-Islamisme

[99] Ibid.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islamisme mulai berkembang di negara-negara muslim saat krisis ekonomi dan ketidakpuasan masyarakat terhadap sistem demokrasi yang diciptakan barat. Di Mesir, gerakan Islamisme mewujud dalam Ikhwanul Muslimin (*Moslem Brotherhood*) yang kemudian Gerakan Islamisme secara umum adalah gerakan yang mengajak umat muslim di seluruh dunia untuk kembali ke ajaran dan warisan islam demi membawa kembali kejayaan islam masa lampau. Abu A'la al-Maududi, misalnya, tokoh islamisme dari Pakistan. Mengungkapkan kebangkitan islam yaitu :

> "...bukanlah melakukan kompromi dengan non-Islam. tidak pula memadukan yang islam dengan non-islam. melainkan mencuci bersih wajah islam dari segala unsur anti Tuhan. Mengangkatnya ke permukaan, dan memelihara pertumbuhannya agar tidak menjarak dari bentuk asalnya yang hakiki. Mujaddid adalah orang yang paling non-kompromistis terhadap golongan di luar islam"[100]

c. Kemenangan FIS di Alzajair

Partai Front Penyelamat Islam (perancis: *Front Islamique du Salut*) di Aljazair telah menyita perhatian dunia saat secara mengejutkan memenangkan Pemilu di Aljazair pada 12 Juni 1990[101] Partai FIS adalah sebuah partai yang beraliran kanan dan cenderung "Islami". Cita-cita yang diusung oleh FIS diantaranya adalah merubah Aljazair menjadi sebuah negara islam, dengan mengkampanyekan penegakan *syariah*, nasionalisasi Bahasa Arab sebagai bahasa standar ilmiah dan

[100] Abu A'la al-Maududi, *Gerakan Kebangkitan Islam*, ed Terjemah (Bandung : Risalah, 1984 ) hal. 42

[101] Bissie K Boner, "*One and Done" or "Long Run Democracy" : The Rhetoric Behavior of Algeria's Front Islamique du Salut, 1989-1992.(*Tesis :Georgetown University, 2009-2010) hal.3



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergaulan. Serta “membersihkan ” Aljazair dari pengaruh Perancis dan unsur-unsur negara barat lainnya. Kemenangan FIS ini kemudian meramaikan kembali diskursus tentang kompabilitas islam dengan demokrasi (Boner ; 2009).

Aljazair sendiri adalah negara bekas jajahan Perancis. Saat merdeka pada 1962, Aljazair berdiri sebagai negara dengan satu partai penguasa (*Ruling Party*) yaitu Front Pembebasan Nasional (perancis: *Front de Liberation Nalionale*) atau FLN. Krisis ekonomi di Aljazair pada 1988 menimbulkan gelombang protes dan unjuk rasa menekan FLN untuk melaksanakan sistem pemerintahan yang lebih terbuka. Beberapa partai pesaing pun mulai muncul. FIS yang berdiri mulai 1989 tampil sebagai pemimpin gerakan Islamisme yang mengajak untuk kembali pada prinsip-prinsip Islam dalam Sosial, Ekonomi, maupun Politik.[102] Dua pimpinannya yang terkenal adalah Abassi Madani dan Ali Benhadj.

Bagaimanapun, kebangkitan Islam yang diusung oleh FIS akhirnya pupus saat kekuatan elektoralnya direpresi oleh Junta Militer *Haut Comité d’Etat* (HCE) pada 1992. FIS yang saat itu memenangi putaran pertama pemilu Legislatif merebut 188 dari jatah 232 kursi. Hanya membutuhkan 28 kursi lagi untuk menguasai parlemen. Di hari kedua—saat FIS sepertinya akan lagi-lagi menang—pihak militer Aljazair menghentikan proses pemilu hingga hampir membekukan

[102] Ibid, hal 3



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan.[103] Para pemimpin FIS kemudian dipenjara atau diasingkan. Gelombang protes pun meluas hingga menyeret Aljazair kepada perang sipil yang berlangsung hingga menjelang abad ke-21.[104]

d. Revolusi Iran

Jika FIS di Aljazair tak berhasil sepenuhnya "mendirikan" sebuah pemerintahan yang islami, maka Iran adalah satu-satunya negara di Timur Tengah yang mampu mewujudkan hal tersebut. Sejarah Iran mencatat dua kali revolusi, *pertama* Revolusi Putih (*white revolution*) dalam masa pemerintahan Reza Pahlevi, *kedua,* Revolusi Islam (*islamic revolution*) yang diinspirasikan oleh Khomeini. Iran menjadi negara dengan Pemerintahan yang "Islami", namun tetap kuat dalam Politik, Ekonomi, dan Militer. Iran juga merupakan negara di Timur Tengah yang paling sering membuat negara-negara barat ketakutan dan tertantang.

Pada tahun 1941 hingga 1946, tentara Sekutu menduduki Iran.[105] Inggris dibantu Rusia memaksa Reza Shah, pemimpin Iran yang lebih dekat kepada Nazi Jerman,[106] turun dari kekuasaan dan

[103] Salima Mellah, *The Algerian Islamist Movement Between Autonomy And Manipulation.* Dokumen Diolah dari laporan Komisi Keadilan Untuk Aljazair: Mei 2004. Hal. 3 Diakses dari www.algeria.watch.org

[104] Rentang waktu konflik belum secara pasti diputuskan. Abad 21 dapat sedikit dijelaskan dengan gerakan AL-Qaeda di Maroko. Bissie K. Boner, *op cit*, hal 15

[105] Bruce B. Lawrence, *Menguak Mitos, Islam Dibalik Kekerasan?* Ed Terjemah (Jakarta: Serambi 2002) hal. 149

[106] Selama Perang Dunia Kedua yang dimulai 1939, Iran menyatakan negara yang netral, namun tetap melakukan kontak perdagangan yang intensif dengan Nazi Jerman. Iran menjual minyak, sedangkan Jerman mensuplai sebagian besar alat dan mesin demi mendukung program Industrialisasi masif di Iran. Pihak sekutu, Rusia dan Inggris, membutuhkan jalur kereta api di Iran sebagai jalur suplai logistik perang. beberapa faktor ini kemudian mendorong Inggris dan Rusia untuk menginvasi Iran pada 1941.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meletakkan anaknya, Muhammad Reza Pahlevi, sebagai Shah (raja) di Iran. Pihak sekutu bermaksud untuk menciptkan pemerintahan yang dapat mereka kontrol, mengamankan jalur suplai logistik perang, menempatkan pasukan di teritori Iran, serta menguasai aset produksi minyak di Iran.

Reza Pahlevi naik tahta menggantikan ayahnya pada 16 September 1941, pada usia hampir 22 tahun. Kondisi rakyat Iran yang menderita akibat PD I semakin diperparah dengan pemerintahan Reza yang oppresif dan otoriter.[107] Penguasaan inggris atas sumber daya minyak Iran menimbulkan perlawanan domestik. pada tahun 1951, seorang anggota *Majlis* (Parlemen Iran) dari kalangan Nasionalis, Ahmad Moshaddeq, menyerukan protes atas kontrol inggris terhadap minyak Iran. Anggota *majlis* kemudian sepakat untuk menasionalisasi perusahaan minyak *Anglo-Iranian Oil Company* yang telah mensuplai Inggris jutaan dolar per tahun..[108] Moshaddeq akhirnya diangkat menjadi perdana menteri di tahun yang sama. Mengakhiri pemerintahan Shah. Reza sendiri melarikan diri ke luar negeri selama pemerintahan Moshaddeq.[109]

Keputusan menasionalisasi aset industri minyak ini membuat inggris marah dan melakukan embargo ekonomi besar-besaran.

[107] N. Keddie, *Roots of Revolution : An Intrepretative History of Modern Iran* dalam Suleyman Demicri, *The Iranian Revolution and Shia Islam : The Role of Islam in The Iranian Revolution* (Jurnal History Studies , Vol.5, Issue 3, 2013) hal. 38

[108] Krysta Wise, *Islamic Revolution of 1979; The Downfall of American-Iranian Relations* (Jurnal Legacy, Southern Illinois University Carbondale : Vol 11, Issue 1, 2011) hal. 1

[109] Suleyman Demicri, *op cit* hal .38



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amerika Serikat rupanya khawatir jika hal ini akan membuat Iran merapat ke blok komunis. AS dengan perintah president Eisenhower kemudian melancarkan operasi "*Ajax*" pada tahun 1953. Tujuan operasi ini adalah untuk menggulingkan Moshaddeq dari kursi perdana menteri. Operasi yang melibatkan badan intelijen Amerika (CIA) dan Inggris (SIS) ini sukses menggulingkan Moshaddeq dan mendudukkan kembali Reza sebagai Shah.[110]

Demi mendapatkan kembali simpati rakyat Iran, Reza kemudian menggulirkan sebuah agenda politik yang bernama "Revolusi Putih". Reza menjanjikan bahwa pada akhir 1990, Iran akan mampu menyusul Jepang dan Prancis dalam ekonomi dan militer.[111] Inti dari Agenda Revolusi Putih adalah modernisasi dan sekularisasi Iran.[112] Revolusi mengusung enam agenda inti, yaitu : pengaturan wilayah (*land reform*), penjualan dan pengaturan kembali aset-aset perusahaan milik pemerintah, membuat seperangkat aturan pemilu baru termasuk keterlibatan perempuan, kampanye literasi nasional, dan membagikan keuntungan industri pada kelas pekerja.[113]

Modernisasi dan Sekularisasi besar-besaran[114] selama Revolusi Putih ini membawa perubahan drastis pada Iran. Terdapat penigkatan di

[110] Krysta Wise, *op cit*, hal. 1
[111] Suleyman Demicri, *op cit* hal. 38
[112] Krysta Wise, *op cit*, hal. 2
[113] *Ibid*
[114] Penyertaan gerakan sekularisasi di Iran ini turut didukung oleh pemerintah AS karena sebuah "paranoia" terhadap islam. sebagaimana yang dikenal bahwa barat memandang islam sebagai hambatan bagi demokrasi dan modernisasi. Sekularisasi ini juga ditandai dengan dipinggirkannya peran ulama dan pengurangan otoritas keagamaan di berbagai sektor pemerintahan Shah Iran.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa institusi penting dan pelayanan publik, diantaranya Sekolah (dari 24,126 unit hingga 48,000); Klinik Kesehatan, (mulai dari 700 hingga 2,800 unit); pertumbuhan GNP Iran meningkat hingga 50 persen dalam kurun waktu dari tahun 1973 hingga 1976; pendapatan perkapita mencapai peringkat tertinggi ketiga di dunia (USD 2,000); populasi Urban meningkat dramatis dari ± 5 juta hingga 10 juta jiwa. Selain itu, kebijakan Shah juga memungkinkan beberapa mahasiswa Iran untuk berlajar ke luar negeri, terutama Eropa dan Amerika.[115] Selain sektor ekonomi, Reza juga giat—dengan bantuan Amerika—memperkuat angkatan bersenjata Iran.

Pemerintahan Reza yang oppresif serta kesan sebagai "Boneka Amerika" ini segera memancing perlawanan dari kelompok Oposisi. Pada mulanya, Reza mampu menumpas berbagai perlawanan terhadapnya melalui kekuatan militer serta lembaga Itelijen SAVAK.[116] Namun antara tahun 1962-1963 seorang ulama revolusioner, Ayatullah Khomeini[117], menyuarakan perlawanan terhadap Shah. Selain dari kalangan 'ulama, Ali Syariati dari kalangan intelektual juga merupakan inspirasi terhadap bergulirnya Revolusi Islam yang menggulingkan Shah Reza pada 1979.

---

[115] Ervand Abrahamian, *Iran Between Two Revolutions* dalam Suleyman Demicri, *op. cit.* hal. 39

[116] *Sāzemān-e Ettelā'āt va Amniyat-e Keshvar* (Inggris :Organization of Intelligence and National Security atau SAVAK). Badan Intelijen Nasional Iran y\ang beroperasi dari 1957 hingga 1979. Salah satu alat utama Shah untuk meredam perlawanan oposisi. Bertanggung jawab atas penyiksaan dan pembunuhan terhadap ribuan penentang Shah.

[117] Ayatullah Ruhullah Khomeini,



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa berkembangnya Revolusi ini (1960-1979), Iran sedang mengalami keterpurukan ekonomi, inflasi, pertumbuhan urban yang tak terkendali, diperparah oleh maraknya korupsi, manipulasi pemilu, dan pelanggaran konstitusi di kalangan birokrasi pemerintah.[118] Khomeini menyuarakan perlawanan terhadap shah atas dua alasan utama, kertegantungan terhadap Amerika, dan penghinaan terhadap agama islam melalui sekularisasi. Kondisi-kondisi ini segera memicu gerakan Revolusi untuk menggulingkan Shah Reza. Tiga kekuatan utama penggerak revolusi ini adalah kaum perempuan, intelektual, dan para ulama'. Selain kaum pekerja, politisi oposisi, serta organisasi-organisasi Guerilla. Reza kemudian mengasingkan Khomeini ke Turki pada 1963. Namun hal ini tak mampu menyurutkan Revolusi. Perlawanan yang diserukan Khomeini semakin meluas dan menyeret Iran kedalam kekacauan (*state of chaos*). Binis, pertokoan, layanan publik dan industri minyak lumpuh total pada masa ini. Akhirnya, pada 16 Januari 1979, Reza bersama keluarganya meninggalkan Iran, diiringi dengan sorak-sorai rakyat Iran yang membanjiri jalan-jalan. Khomeini kembali ke Iran pada 31 Januari 1979 setelah pengasingan selama lebih dari 15 tahun. Pada 12 Februari, Khomeini resmi menjadi pemimpin pertama Republik Islam Iran.[119]

Revolusi Iran merupakan fenomena unik yang sulit untuk diintrepretasikan. Revolusi ini tidak dapat disamakan dengan tipe

[118] Suleyman Dimicri, *op cit.* hal 40
[119] Krysta Wise, *op cit.*, hal. 3-7



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Revolusi kelas pekerja-dunia ketiga lainnya seperti Revolusi Perancis dan Inggris[120] Hampir semua ilmuwan sepakat bahwa Revolusi Iran merupakan fenomena gerakan sosial yang benar-benar murni. Revolusi ini—tidak seperti revolusi-revolusi di Eropa—tidak membuahkan sebuah sistem perpolitikan baru yang lebih modern. Meskipun tetap menghasilkan struktur ideologi dan politik.[121]

Satu hal penting yang membuat Revolusi Iran ini unik adalah islam sebagai ruh utama Revolusi. Iran yang merupakan negara dengan mayoritas muslim syiah, mempercayai bahwa pemimpin tertinggi adalah Imam,[122] bahwa kehidupan bernegara harus didasarkan atas intrepretasi hukum-hukum islam. Hal ini amat dengan kekuasaan Shah yang absolut. Khomeini yang merupakan tokoh dari kalangan Ulama, mampu menggandeng kaum nasionalis maupun Marxis Iran, menjanjikan kebebasan beragama dan perlindungan bagi etnik minoritas. Juga, salah satu faktor kesuksesan Khomeini adalah mitifikasi terhadap Revolusi Iran sebagai perjuangan melawan "Yazid"

[120] Para Sejarawan Barat kemudian menggunakan beberapa penamaan untuk menandai berbagai Revolusi di dunia. "Revolusi Oranye" di ukraina (2004), "Revolusi Hijau" di Iran (2009), "Revolusi Melati." di Tunisia (2011), "Revolusi Bunga Lotus di Mesir (2011), "Revolusi Cengkeh." di Portugal (1974), "Revolusi Mawar" di Georgia (2003), "Revolusi Cedar" di Lebanon (2005).

[121] Abbas Milani, *The Three Paradoxes of The Islamic Revolution in Iran*, (Washington DC: Jurnal "The Middle East", Viewpoint Edition 1, 2009) hal. 26. Revolusi Iran lebih populer bagi para ilmuwan dengan fakta bahwa Revolusi ini melibatkan 11% populasi dibandingkan Revolus Perancis dan Inggris yang "hanya" melibatkan 7% populasi dan 9% populasi dari total warga negara.

[122] Doktrin Imamah. Muslim Syiah percaya jika pengganti Nabi Muhammad tidak dipilih oleh manusia. Namun ditunjuk langsung oleh Allah SWT. dengan demikian, kepemimpinan tiga khalifah, Abu Bakar, Umar, dan Utsman adalah tidak sah karena pengganti Nabi Muhammad yang layak adalah Ali dan keturunannya. Muslim Syiah juga percaya akan datangnya Imam terakhir, Imam Muhammad Al-Mahdi.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baru.[123] Khomeini sukses menggunakan even seperti peringatan tragedi Karbala sebagai momentum untuk mempersatukan rakyat Iran. Momen penting bagi rakyat iran ini—terutama bagi barat—bagaimanapun masih dianggap sebagai "kemunduran".[124] Namun bagi dunia Islam, Iran merupakan satu-satunya contoh sukses sebuah bangunan politik Islami yang mampu diterapkan dalam kehidupan bernegara.

e. Momentum Arab Spring

"*Arab Spring*" sering disebut juga "*Arabian Revolution*" atau "*Arabian Uprising*" adalah sebuah fase dimana gelombang revolusi menyebar hampir ke seluruh negara-negara Semenanjung Arab maupun Afrika Utara. Arab Spring diyakini dipicu oleh aksi bakar diri seorang pedagang buah Muhammad Bouazizi di depan kantor pemerintahan Tunisia 17 Desember 2010.[125] Aksi Bouazzizi ini kemudian memicu

[123] Mitifikasi terhadap Revolusi Iran mencakup simbolisasi Shah sebagai Yazid bin Muawiyah, Khalifah kedua dinasti bani Umayyah yang memerintahkan pembunuhan terhadap Sayyidina Husain bin 'Ali di padang Karbala, Irak. Tragedi ini diperingati setiap tahun oleh Muslim Syiah pada tanggal 10 Bulan Muharram (hari asyura) dengan ritual menyakiti diri sendiri demi turut merasakan penderitaan Husain. Tercatat, para demonstran di Iran pada januari 1978 meneriakkan "kami tidak menginginkan pemerintahan Yazid (Shah Reza)!"

[124] Akhir dari sebuah Revolusi biasanya adalah lahirnya sebuah sistem pemerintahan yang lebih demokratis. Memori kolektif masyarakat dunia pada dekade 1970-an (saat revolusi Iran bergulir) dikenal dengan gelombang ketiga dan keempat demokrasi. Gelombang pertama ditandai dengan berakhirnya PD 1 pada akhir abad 19, Gelombang kedua ditandai dengan berakhirnya PD 1 dan runtuhnya monarki Inggris, Gelombang ketiga dan keempat ditandai dengan runtuhnya berbagai rezim otoriter seperti di Spanyol dan Portugal. Iran menunjukkan gejala yang sama sekali berlawanan. Revolusi Iran—setidaknya dalam pandangan sebagian besar Ilmuwan—lebih melahirkan sistem Pseudo-Totaliter dengan kekuasaan Ulama daripada sebuah pemerintahan demokratis. Lihat Abbas Milani, *op cit.*, hal 27-28.

[125] Elizabeth Day, *The Slap That Sparked Revolution,* (The Guardian : 15 Mei 2011 )www.theguardian.com, Marc Fisher, *In Tunisia, Act of One Fruit Vendor Sparks Wave of Revolution Trough Arab World* (The Washington Post, 26 Maret 2011) www.washingtonpost.com, Rania Abouzeid, *Bouazizi: The Man Who Set Himself and Tunisia on Fire* (TIME 21 Januari 2011) www.time.com, Ivan Watson, *The Tunisian Fruit Seller Who Kickstarted Arab Uprising.*(CNN, 22 Maret 2011). www.cnn.com



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

derasnya gelombang protes dan demonstrasi yang berujung pada digulingkannya Presiden Zain al-Abidin Ben Ali pada 14 Januari 2011. Menyusul kemudian Presiden Mesir Hosni Mabarak digulingkan oleh massa yang menduduki lapangan Tahrir pada 11 Februari 2011. Berkat aksi Bouazzizi ini, dua rezim pemerintahan otokrasi paling stabil di afrika akhirnya tumbang.

Tidak berhenti disitu, Kolonel Muammar Khadafi, presiden tiran yang telah memerintah Libya selama 40 tahun akhirnya terbunuh pada 20 Oktober 2011 setelah gelombang protes domestik dan intervensi militer NATO. Presiden Yaman Ali Abdullah Saleh mundur dari jabatannya pada Februari 2012. Di Syria, Presiden Bahar al-Assad menghadapi protes berkepanjangan yang dimulai sejak Maret 2011. Memecah Syria dalam perang sipil antara loyalis Assad dan pasukan oposisi.[126] Terinspirasi oleh gerakan revolusi di Tunisia dan Mesir, protes juga menyebar luas di Bahrain, Aljazair,Yordania, dan Saudi Arabia.[127]

Momentum Arab Spring memicu pola perubahan di berbagai negara islam dengan beragam bentuk dengan kompleksitasnya masing-masing. Sehingga sulit untuk menetukan sebuah faktor tunggal yang memicunya. Namun, secara umum, gelombang protes dipicu oleh isu-isu domestik seperti represi pemerintah, pelanggaran hak asasi manusia,

[126] Erzsebet N. Rosza dkk, *The Arab Spring : It's Impact on Region and on The Middle-East Conference* (Laporan Riset : Academic Peace Orchestra Middle East, Policy Brief No.9 Vol. 10 Agustus 2012) hal.1

[127] *Ibid*, hal. 6-15



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemorosotan ekonomi, tingginya pengangguran, serta diskriminasi terhadap kelompok masyarakat tertentu. Selain itu terdapat faktor-faktor demografis, seperti yang dilaporkan oleh UNDP bahwa trend populasi yang meningkat, kalangan terdidik yang tidak puas, perkawinan, urbanisasi, arus pengungsi dan emigrasi antar negara, juga memberikan pengaruh terhadap Arab Spring.[128] hasil yang dicapai oleh masing-masing pun berbeda. Tunisia, Libya, dan Mesir berhasil menggulingkan rezim otokrasi. Syria, Yaman, dan Bahrain mnghasilkan perubahan dalam proses pemerintahan meskipun berujung pada instabilitas politik. Saudi dan Yordania berhasil mempersuasi rezim yang berkuasa untuk melakukan reformasi politik menuju sistem yang lebih terbuka.[129]

Arab Spring bisa dikatakan sebagai proses transformasi kesadaran masyarakat Timur-Tengah-Afrika Utara menuju demokrasi dan kebebasan politik. Gerakan-gerakan protes ini membuka sebuah wacana baru, menimbulkan pertanyaan apakah Arab Spring merupakan tanda tumbuhnya Demokrasi ataukah menyebarnya ekstremisme, konflik, dan kekerasan.[130] Meskipun menelan banyak korban jiwa, kerusakan infrastruktur dan memperpanjang konflik, namun bisa dikatakan bahwa Arab Spring adalah sebuah momentum kebangkitan kolektif umat islam demi mewujudkan tata-pemerintahan yang lebih baik. Secara umum, fenomena Arab Spring oleh para ilmuwan dibaca

[128] Barry Mirkin, *Arab Spring: Demographics in a Region in Transition* (Paper : Arab Human Development Report, Biro Regional PBB Untuk Negara-Negara Arab, 2013) hal. 12-21
[129] Erzsebet N. Rosza dkk, *Op cit*, hal. 3-14
[130] Barry Mirkin, *op cit* hal. 9



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai proses Transisi dan Konsolidasi Demokrasi antar negara-negara Timur-Tengah-Afrika Utara.

f. Embargo Minyak dan Perang Teluk

Barat mulai merasakan tekanan dari bangkitnya kekuatan-kekuatan dari negara-negara islam setidaknya setelah keputusan OPEC untuk melakukan Embargo minyak yang dilakukan oleh organisasi minyak negara-negara Arab OPEC (*Organization of Petroleum Exporting Countries*) pada 1973. akibat dari kebijakan tersebut, harga minyak dunia melambung tinggi dan AS mulai menghadapi tekanan ekonomi.

Sebagai Reaksi, perusahaan energi Consolidated Edision (Con Ed) pada musim panas 1980 kemudian merilis sebuah iklan yang mengejutkan. Dalam iklan yang berdurasi sekitar 4 menit itu, tampil bergantian cuplikan foto tokoh-tokoh yang berkaitan dengan minyak, islam, dari timur tengah, seperti Khomeini, Yasser Arafat, Hafez Al-Assad. Tak disebutkan satupun nama dari tokoh-tokoh di atas, pengiklan hanya memberikan gambaran bahwa orang-orang tersebutlah yang "mengontrol" minyak Amerika.[131]

Iklan tersebut cukup menggambarkan dan melekatkan imej "kejahatan" terhadap tokoh-tokoh timur tengah dan—secara tidak langsung—islam. padahal, OPEC mengambil kebijakan tersbut sebagai bentuk protes terhadap Amerika yang selalu mendukung Israel dalam pendudukannya terhadap wilayah palestina dan sebagian wilayah

[131] Edward Wadie Said, *op cit* hal. 3



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arab.[132] dari peristiwa inilah setidaknya kita bisa meletakkan titik berangkat akan munculnya kembali permusuhan atas islam yang telah lama terkubur sejak zaman Kebangkitan-Kolonialisme Eropa, Perang Dingin-Dunia

3 Respon Dunia Barat

Meskipun dengan segala kemajuan, kekuatan, dan dominasinya dapat dilihat bahwa masyarakat barat memiliki "ketakutan" tersendiri terhadap kebangkitan islam. kebangkitan Islam dan segala bentuk potensi benturannya dengan peradaban barat telah dimitifikasi dalam rentang historis yang panjang. Masyarakat barat kembali menghadirkan citra Charles the "Martel" yang "menghentikan kemajuan ajaran Muhammad dan mencegah bulan sabit menguasai Eropa"

Edward Said memaparkan bahwa peristiwa-peristiwa nyata dalam rentang historis berkaitan dengan hubungan Barat dan Islam telah membentuk kesadaran masyarakat barat dalam memandang Islam sebagai sebuah kekuatan politik yang sangat kuat. Beratus-ratus tahun lalu, tentara dan angkatan laut islam yang hebat mengancam eropa, menghancurkan pos-pos terdepan mereka, dan menjajah wilayah-wilayah kekuasaan mereka. Islam telah lahir sebagai versi tandingan Kristen yang lebih baru, lebih enerjik, memiliki iman yang sederhana, suka berperang, dan tanpa rasa takut.[133] Pradaban lain seperti Cina dan India—yang juga berpotensi menjadi saingan—diaggap jauh dan tidak mengkhawatirkan. ditambah

[132] Salah satu pemicu perang Arab-Israel yang berlangsung pada tahun 1948
[133] Edward W. Said, *op cit* hal 6



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan naiknya harga minyak dan serangan "terorisme islam" pada tahun 1980 hingga 1990,[134] telah semakin memperkuat ketakutan dengan asumsi bahwa dunia muslim—dalam bahasa said—berada di ambang masa penaklukkannya.[135]

Majalah Time Edisi 16 April 1979, misalanya, mempersembahkan laporannya terhadap dunia Islam. gambar sampulnya dihiasi lukisan Jerome yang menggambarkan seorang muazin berjenggot panjang berdiri di sebuah menara dengan tenang mengajak seorang mukmin untuk mendirikan sholat. dalam judulnya terpampang : "Kebangkitan kaum Militan (*Revival Militan*)"[136] pada edisi lain, edisi 24, Juni 1992, TIME menggambarkan citra menakutkan tentang Islam dalam Cover yang bergambar siluet menara masjid dibelakang sebuah tangan yang mengacungkan senjata api. Dengan judulnya "Kebangkitan Islam, "[137]

Embargo Minyak, Revolusi Iran dan kasus penyanderaannya terhadap kedubes Amerika di Teheran telah turut berkontribusi terhadap menguatnya kepanikan barat atas bangkitnya islam, dan terulangnya masa-masa penaklukannya dulu. Nampaknya, dunia barat berpegang betul dengan pendapat lewis bahwa Islam adalah ancaman yang nyata.[138]

---

[134] Kemungkinan merujuk pada serangkaian serangan-serangan

[135] *Ibid*.

[136] *Ibid*, hal 22

[137] Satrio Arismunandar, *Islam di Mata Media Massa Barat*, dalam *Media dan Citra Muslim; Dari Spiritualitas Untuk Berperang, Menuju Spiritualitas Untuk Berdialog.* (Yogjakarta: Jalasutra 2005 ) hal.173

[138] Pernyataan-Peryataan Bernard Lewis "Islam adalah satu-satunya peradaban yang mampu membuat keberlagsungan barat diambang keraguan, dan mereka telah melakukannya setidaknya dua kali." (Adian Husaini ; 131 ; 2005) "sejumlah besar kaum muslimin adalah musuh yang berbahaya." (Adian Husaini ; 150 ; 2005) "selama hampir hampir seribu tahun, eropa berada di bawah ancaman islam." (Adian Husaini ; 150 ; 2005).



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, demi mencegah "kebangkitan islam" ini, barat menerapkan perhatian yang ketat terhadap berbagai pergerakan sosial politik di negara-negara islam serta melakukann intervensi bila perlu. Amerika mendukung Kuwait dalam Perang Teluk. Pasukan NATO berkontribusi terhadap tergulingnya Khadafi. Meskipun selalu menyuarakan pembelaan terhadap Demokrasi, Amerika terbukti menerapkan standard ganda dan terkesan membela kepentingannya sendiri Dalam Revolusi Iran misalnya, Amerika melalui organisasi Intelijen-nya CIA (*Central Intelligence Agency*) turut berperan dalam menyingkirkan perdana Menteri Iran Ahmad Moshaddeq dan mendudukkan kembali Mohammad Reza Pahlevi ke singgasananya.[139] Intervensi ini jelas menciderai kedaulatan dan proses demokrasi di Iran, sebaliknya, pada kasus FIS di Aljazair, Amerika memilih diam membiarkan proses Demokrasi berupa pemilu diinterupsi oleh junta Militer *Haut Comite.* Hal ini menimbulkan kesan bahwa demokratis atau tidak, barat tidak pernah memihak kepada Islam.

Sebuah contoh lain mungkin adalah paranoia terkonyol yang pernah dilakukan AS dalam sejarah. Sebagaimana diketahui, pasca porak-porandanya Afghanistan pada 2001, AS mulai mengancam Irak dengan tuduhan "Senjata Pemusnah Massal." Sebagaimana yang diungkap oleh Weiner (2007) berdasarkan temuan CIA, Presiden Bush menyampaika

[139] Sebuah pelaggaran terhadap kedaulatan Iran oleh Amerika pada Agustus 1953, ditulis dalam buku karya kermit Roosevelt, *Countercoup,* yang kemudian ditarik dari peredaran. Menceritakan tentang proses penggulingan Moshaddeq oleh CIA dibantu oleh Perusahaan Minyak *Anglo-Iranian Oil Company*, Lihat Edward Said, *op cit,* hal. 153. Sebagai perbandingan, lihat Tim Weiner, *Membongkar Kegagalan CIA*,. hal. 102-116



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pidato kenegaraan pada tanggal 28 Januari 2003. “Saddam Husain memiliki senjata Biologis yang cukup kuat untuk membunuh jutaan mausia.” Dengan alasan ini, AS untuk beberapa lama juga menghujani Irak dengan roket dan rudal jelajah meski dikemudian hari diketahui bahwa tak satupun dari tuduhan ini terbukti.[140]

## C. Tiga Teori Kunci

Untuk membaca potensi konflik antara peradaban Islam dan Barat, secara umum kita bisa menyertakan teori dan ketiga ilmuwan politik terkemuka di dunia sebagai pijakan awal. Yang pertama adalah seorang profesor ahli sosiologi keturunan Jepang, Francis Fukuyama dengan tesisnya, *The End of History and The Last Man*, yang kedua adalah Bernard Lewis dengan Artikelnya *The Roots of Moslem Rage,* dan yang ketiga adalah Samuel P. Huntington yang populer dengan wacana *Clash of Civilization*-nya. Ketiga-tiganya dipandang sebagai ilmuan yang berpengaruh dalam era pasca perang dingin lantaran posisi mereka sebagai penasehat politik untuk kebijakan-kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Baik *End of History* maupun *Clash of Civilization* telah membukakan pintu gerbang menuju pertarungan wacana dan babak baru dalam hal hubungan antara Barat dan Islam. sementara Anthony Giddens, mengambil tempat yang berbeda dari Lewis maupun Huntington dan hadir sebagai ilmuwan yang memberikan alternatif pemikiran bagi diskursus yang sama.

[140] Tim Weiner, *Membongkar Kegagalan CIA: Spionase Amatiran Negara Adidaya* (Jakarta: Gramedia, 2007) hal. 620



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 Akhir Sejarah (Francis Fukuyama)

Prediksi bahwa Barat, di penghujung abad 20 akan berdiri sebagai satu-satunya pemenang datang dari seorang Ilmuwan dan komentator politik bernama Francis Fukuyama. Artikel-nya yang berjudul "*End of History?"* pertama kali terbit di jurnal National Interest (musim panas 1989).[141] Artikel ini kemudian dikembangkan menjadi karyanya yang populer yaitu *The End of History and The Last Man.* Buku ini memuat prediksi-prediksi Fukuyama tentang babak akhir dari pergulatan politik dan ideologis masyarakat dunia dalam menemukan bentuk tatanan pemerintahan yang ideal.

Prediksi Fukuyama yang menggemparkan dunia adalah keberaniaannya menyatakan dengan terang-terangan bahwa memasuki abad 20 hingga 21, utamanya pasca perang dingin dan runtuhnya negara-negara sosialis-komunis, Sistem ekonomi Kapitalisme dan Demokrasi Liberal akan keluar menjadi "pemenang" dan negara-negara *super power* yang notabene menganut dua sistem diatas akan berdiri sebagai "*The Last Man*" lantaran munculnya konsensus negara-negara di dunia mengenai legitimasi demokrasi liberal sebagai sistem pemerintahan yang mampu mengalahkan ideologi-ideologi pesaingnya, seperti monarki, fasisme, dan komunisme.[142]

[141] Francis Fukuyama, *"End of History?", (*Jurnal National Interest : Vol. 16, 1989*)* Hal. 3-8

[142] Francis Fukuyama, *The End of History and The Last Man* (Yogjakarta: Qalam, 2004) Hal .1



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di bagian awal bukunya, mula-mula Fukuyama berbicara mengenai pesimisme masyarakat dunia tentang ideologi-ideologi di luar kapitalisme dan demokrasi liberal. Fukuyama berusaha menggambarkan perjalanan manusia dalam rentang sejarah yang disebutnya secara khusus dengan "*History*". History yang dia maksud dalam bukunya bukan sekedar untaian peristiwa di dunia, namun meminjam pemikiran seorang filsuf sejarah yang terkenal, G.W.F. Hegel, lebih kepada sejarah sebagai proses yang tunggal, koheren, evolusioner, dengan memperhitungkan pengalaman umat manusia di setiap zaman.[143] Perjalanan sejarah ini utamanya berkaitan dengan pergolakan umat manusia dalam rangka menemukan bentuk pemerintahan yang final.

Fukuyama tegas mengatakan bahwa agama, merupakan sebentuk hambatan kultural terhadap perkembangan demokrasi liberal. Menurutnya bahwa agama dan demokrasi liberal tidak akan bertentangan selama agama tetap menjadi entitas yang toleran dan egaliter. Agama tak dapat menciptakan masyarakat yang bebas sebagai prasyarat tumbuhnya demokrasi liberal. Agama kristen, misalnya, mesti "membunuh" dirinya sendiri melalui proses sekularisasi atas tujuan-tujuannya. Agama Hindu, Budha, dan Shinto melakukan proses yang mirip dengan sekularisasi.[144]

Hanya dua agama yang dipandangnya masih sebagai totaliterian, yang ingin mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik ibadah maupun politik, yaitu Yahudi Ortodoks dan Islam Fundamentalis.

[143] *Ibid*, Hal.2-21
[144] *Ibid*, hal. 328-333



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun dalam dunia islam telah dilakukan upaya-upaya untuk "mencocokkan" diri dengan prinsip-prinsip persamaan, toleransi, egalitarian, islam tetap sulit berdamai dengan nilai-nilai liberal, tidak mengherankan, lanjut Fukuyama, jika satu-satunya negara dengan Demokrasi Liberal di dunia islam hanyalah Turki Kontemporer yang menolak secara eksplisit warisan islam dan memilih bentuk masyarakat yang sekuler pada awal abad ke-20.[145]

Mengenai islam, Fukuyama meletakkan pembahasan khusus dalam bab bukunya "Kerajaan Dendam, dan Kerajaan Kehormatan." Fukuyama menyebut bahwa kebangkitan fundamentalisme islam adalah sebentuk respon terhadap kegagalan masyarakat muslim mempertahankan martabat mereka *vis a vis* Barat maupun non muslim. Negara-negara muslim telah melakukan upaya keras pada akhir abad ke-19 hingga awal ke-20 dalam mengasimilasikan praktik-praktik barat demi tetap kompetitif dalam persaingan militer maupun ekonomi, namun hingga era kemakmuran minyak tahun 1960 dan 1970-an, tidak ada masyarakat islam yang mampu menantang barat baik secara militer mapun ekonomi.[146]

Yang menarik untuk dicermati adalah Fukuyama menyebut islam beberapa kali dalam ulasannya. Yang kemudian—secara implisit—mengakui bahwa islam masih berpotensi menjadi pesaing utama terhadap kemapanan demokrasi liberal :

[145] *Ibid*, hal. 334
[146] *Ibid*, hal. 30



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pada akhir sejarah, tidak ada pesaing-pesaing ideologis yang serius terhadap demokrasi liberal. Pada masa lalu, masyarakat menolak demokrasi liberal karena mereka percaya bahwa demokrasi liberal lebih inferior dibandingkan monarki, aristokrasi, teokrasi, dan fasisme, totalitarianisme komunis, atau ideologi apapun yang mereka percayai. Namun kini, di luar dunia islam, muncul konsensus umum yang menerima klaim-klaim demokras liberal sebagai bentuk pemerintahan yang rasional, yaitu, negara yang sepenuhnya menyadari, baik hasrat rasional, maupun pengakuan rasional.[147] (Francis Fukuyama, *The End of History and The Last Man* :, 2004)

Bagaimanapun, prediksi-prediksi Fukuyama ini masih banyak diragukan oleh para ilmuwan. Fakta-Fakta membuktikan bahwa dunia islam walaupun dengan geliat yang lemah dan penuh perjuangan masih menjadi "ancaman" yang serius terhadap barat dan terbukti mampu mebuat barat menjadi cemas dan takut tersaingi. Bahkan Nicholas Lash menyebut prediksi Fukuyama tentang akhir dari sejarah sebagai "*The mad joke of the end of history*". Atau lelucon yang buruk tentang akhir sejarah.[148]

Selain itu, Michael H. Hart, pengarang buku populer *The 100 Greatest Person in History* menyanggah prediksi Fukuyama dalam pembukaan bukunya bahwa Amerika akan menjadi pemenang satu – satunya pasca perang dingin. Barat tetap harus punya musuh untuk membuktikan kehebatannya. Dan semenjak Rusia dan negara-negara

[147] Francis Fukuyama, *op cit* hal. 328

[148] Nicholas Lash, *The Beginning and The End of Religion,* (Cambridge: Cambridge University Press, 1996) hal. 252-253



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampiun Sosialisme –Komunisme runtuh pasca perang dingin, Peran "musuh" tersebut kini diarahkan ke dunia islam.[149]

2 Akar-Akar Kemarahan Muslim (Bernard Lewis)

Bernard Lewis adalah seorang ilmuwan politik terkemuka, seorang orientalis, sekaligus pemikir barat yang amat berpengaruh pada era pasca perang dingin. Lewis adalah seorang keturunan yahudi dan merupakan guru besar bidang sejarah islam dan yahudi di Princeton University. Namanya sering dikaitkan dengan Huntington sebagai "duo" konsultan ideologis yang banyak menentukan langkah politik pemerintahan presiden Bush.[150]

Dalam artikelnya, lewis mula-mula membahas tentang wacana pemisahan agama dan negara dengan mengutip salah satu statement presiden amerika ke-16 Thomas Jefferson "*Divided we stand, United we fall*".[151] Statement ini kelak melahirkan wacana sekularisme yang kini dyakini sedang populer di dunia barat. Wacana tersebut mengemukakan pandangan bahwa dua lembaga besar, satu yang *concern* kepada agama, (disebut "gereja"), dan yang *concern* pada politik (disebut "negara") berdiri berdampingan dengan perangkat hukum dan rantai otoritasnya

[149] Michael H. Hart, *The 100 Greatest Person in History* () Hal. Dalam pembukaan bukunya, Michael H. Hart menyertakan sanggahan tentang tesis Fukuyama ini sebagai penguat argumen mengapa ia meletakkan Nabi Muhammad sebagai pembawa agama islam sebagai orang nomor satu yang paling berpengaruh dalam sejarah umat manusia

[150] Muhammad Nafissi, *Before and Beyond Clash of Civilization* (Jurnal ISIM No 19: Review: 2007) diakses dari www.leidenuniv.com

[151] Yang merupakan ungkapan terbalik dari "Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh." Dijelaskan bahwa Jefferson memiliki maksud dengan kata-katanya "*Divided we stand*" bahwa jika sebuah negara demokratis ingin tetap berdiri maka harus ada pemisahan dengan institusi agama (dalam hal ini gereja) dengan institusi pemeritahan (negara).



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing. Sejak keduanya diwacanakan untuk disatukan atau dipisahkan, mandiri atau saling berhubungan, Maka sejak itu pulalah muncul potensi konflik antara keduanya dalam hal otoritas kebenaran dan yurisdiksi.

Bagaimanapun, lanjut lewis, islam adalah salah satu agama besar di dunia yang memiliki keberlangsungan, sebaran pengikut, tradisi dan sistem yang sama sekali berbeda dengan kristen dan merupakan satu-satunya yang dapat diletakkan setara dengan pencapaian kebudayaan kristen.[152]

*"The Roots of Moslem Rage"* pertama kali terbit di Jurnal *Athlantic Monthly,* Tahun 1990. Artikel ini banyak dijadikan rujukan dan titik tolak dalam wacana konflik antara islam dan barat, baik dalam bahasa pro maupun kontra. Melalui artikel ini pula lewis mulai memperkenalkan wacana benturan antar peradaban (*Clash of Civilization*) yang kelak menjadi bahan pemikiran utama muridnya, Samuel P. Huntington.

Lewis terhitung sebagai tokoh intelektual yang terbilang cukup produktif dalam mengkaji hubungan antara barat, yahudi, dan islam. dia menulis beberapa buku diantaranya *Islam and The West* (1993), dan *The Muslim Discovery of Europe* (1982), namun kedekatannya dengan jajaran penguasa gedung putih membuat lewis dinilai sebagai ilmuwan yang mulai kehilangan objektivitasnya.[153] Menurut Husaini (2005), Pemikiran-pemikiran Lewis kemudian lebih banyak digunakan sebagai panduan taktis bagi kebijakan-kebijakan menurutnya, karya-karya ilmiah terakhirnya,

[152] Bernard Lewis, *The Roots of Moslem Rage* (Jurnal Athlantic Monthly: September 1990) diakses dari www.pomona.edu

[153] Adian Husaini, *op cit* hal. 152



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti buku *The Crisis of Islam: Holy War and Unholy Terror* (2004) sarat dengan asumsi-asumsi bernuansa politis dalam meneropong fakta-fakta seputar hubungan islam barat.[154]

Menurut Lewis, konflik yang terjadi antar dunia barat dan islam terus berjalan sejak ratusan tahun yang lalu. Melalui *the roots of moslem rage,* Ia mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan kemarahan, kebencian, ataupun kecemburuan serta semangat anti-amerika yang muncul di dunia islam. ia mengemukakan setidaknya ada tiga faktor mendasar, diantaranya adalah faktor menurunnya "supremasi" kaum muslimin di dunia oleh kekuatan Rusia di timur, dan Amerika di barat. Kedua melemahnya "otoritas" keagamaan di negara-negara yang notabene "islami" oleh invasi pemikiran dan kebudayaan barat, ketiga adalah tantangan terhadap "kuasa" kaum muslimin di "rumah" mereka sendiri. namun faktor utama menurutnya, adalah dukungan Amerika serikat terhadap israel :

> *"The cause most frequently adduced for anti-American feeling among muslims today is American support for israel. This support is certainly a factor of importance. Increasing with nearness and involvement. But here again there are some oddities, difficult to explain in terms of a single, simple cause."*[155]
> *(Bernard Lewis, The Roots of Moslem Rage, 1990)*

Secara umum, Bernard Lewis dipandang sebagai ilmuwan yang cenderung neo-konservatif dan tidak *fair* dalam menggambarkan barat dan islam. Lewis juga mengabaikan faktor kebijakan-kebijakan luar negeri

[154] *Ibid*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amerika yang represif sebagai akar dari kemarahan kaum muslimin di seluruh dunia. Colin Piper (2004) menyebut Lewis sebagai salah seorang penggerak utama gelombang fasisme dan kebencian agama.[156]

3 Benturan Antar Peradaban (Samuel P. Huntington)

Artikel "*Clash of Civilzation?*" milik Huntington pertama kali diterbitkan pada musim panas tahun 1993 oleh Jurnal *Foreign Affairs.* Artikel ini terus menjadi perbincangan selama kurun waktu tiga tahun pasca terbit. Karena memancing begitu banyak respon dan perdebatan, akhirnya artikel tersebut dikembangkan oleh Huntington menjadi salah satu karyanya yang membuat dia menjadi ilmuan yang populer di akhir abad 19 hingga awal abad 20, *Clash of Civilization and The Remaking of World Order.*

Dalam melihat konflik antara dunia barat dan islam, karya Huntington ini bisa dikatakan sebagai titik tolak dari babak baru konflik antara dunia islam dan barat di awal abad 20 hingga hari ini. banyak dari ilmuwan yang menilai bahwa apa yang diuraikan Huntington dalam karyanyan mengandung semacam skenario politik dalam rangka "menyiapkan" musuh baru bagi barat pasca perang dingin.

Huntington menyebut bahwa banyak ilmuwan percaya bahwa unsur utama dari sebuah kebudayaan adalah agama. Bahwa menurut mereka, unsur pokok suatu peradaban (*civilization*) adalah agama. Agama adalah karakteristik dari sebuah kebudayaan, sebagaimana lewis menyebut bahwa barat adalah kebudayaan dengan unsur utama agama kristen atau

[156] *Ibid*, Hal 160



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Christian Civilization.*"[157] Menurut Christopher Dawson, agama-agama merupakan pondasi dari peradaban-peradaban besar di dunia. Dan empat peradaban besar di dunia yang masih berdiri: yaitu Islam, Barat, India, dan Cina, menurut Huntington, merupakan kelanjutan dari agama Islam, Kristen, Hindu, da Konghuchu.[158]

Hari ini ada lima kebudayaan yang masih eksis. Yaitu Peradaban Jepang, atau kebudayaan timur jauh yang terlacak sekitar tahun 400 hingga 100 SM, Peradaban Hindu yang meliputi India dan sekitarnya (1500 SM), Peradaban Islam yang muncul sekitar 14 abad yang lalu, terdiri dari: Arab, Turki, Persia, dan Melayu. Peradaban Ortodoks yang terpisah dari kristen barat, peradaban ini berpusat di rusia, berasal dari peradaban Byzantin yang kemudian berada di bawah kekuasaan bangsa Tartar selama 200 tahun, Peradaban Barat, muncul sekitar 800 M, terdiri dari negara-negara Eropa, Australia dan Selandia Baru, Amerika Utara dan Latin, serta Peradaban Tionghoa yang merujuk pada agama Konfusionisme diperkirakan muncul sejak 1500 SM.[159]

Meskipun secara umum membahas tentang jati diri dan problematika peradaban-peradaban besar, garis singgungan diantara mereka, serta persaingan ekonomi, politik, dan ideologinya, Huntington jelas sekali menaruh perhatian besar pada barat dan islam. ia mengutip ungkapan lewis yang berbunyi "Islam adalah satu-satunya peradaban yang

[157] Adian Husaini, *op cit* hal. 190
[158] Samuel P. Huntington, *op cit* hal. 52
[159] *Ibid*, Hal 47-50



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu membuat barat selalu berada dalam keraguan antara hidup dan mati, dan ia telah melakukannnya, setidak-tidaknya, dua kali."[160]

Selama empat ratus tahun, kristen (barat) dan islam selalu mengalami konflik terus menerus. Konflik pada abad XX antara demokrasi-liberal dan Marxis-Leninisme menurut Huntington hanyalah sebuah fenomena historikal, sementara dan bersifat superfisial.[161] Sedangkan konflik antara barat dan islam adalah permanen. Setidaknya ada lima faktor penyebab konflik antara islam dan barat. *Pertama,* pertumbuhan penduduk yang begitu pesat di dunia muslim mendorong anak-anak muda untuk masuk kelompok islamis, melakukan tekanan ke penduduk sekitar dan bermigrasi ke barat. *Kedua,* kebangkitan islam memberikan keyakinan baru di kalangan umat islam terhadap watak dan keluhuran peradaban serta nilai-nilai yang mereka miliki. Dibanding peradaban dan nilai-nilai barat. *Ketiga,* upaya-upaya barat yang simultan untuk mempropagandakan nilai-nilai dan institusi mereka , mempertahankan superioritas dan kekuatan militer mereka, serta intervensi mereka terhadap pelbagai konflik yang terjadi di dunia islam menimbulkan "sakit hati" di kalangan umat islam. *Keempat,* runtuhnya komunisme menjadi sebab timbulnya keyakinan akan adanya musuh bersama antara islam dan barat dan melupakan permusuhan masa lalu. *Kelima,* adanya hubungan dan percampuran antara orang-orang islam dan barat yang

[160] *Ibid*, hal 389
[161] *Ibid*, hal 388



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menstimulasikan munculnya rasa identitas masing-masing dan menimbulkan gesekan-gesekan diantara keduanya.[162]

Di bagian akhir pembahasan antara barat dan islam, Huntington sekali lagi menegaskan asumsinya bahwa konflik antara barat dan islam adalah permanen. Di awal dia menyebut bahwa secara resmi orang-orang barat, pemerintah amerika, termasuk presiden Bill Clinton, menyatakan tidak memiliki masalah dengan orang islam secara umum, namun hanya dengan kelompok islam ekstremis. Namun Huntington menyanggah asumsi itu dengan paparan fakta sejarah yang terjadi dalam rentang 400 tahun, serta analisis perpolitikan dunia pasca perang dingin, di akhir, Huntington menambahkan:

> Bagi barat, yang menjadi "ganjalan" utama bukanlah fundamentalisme islam, namun islam itu sendiri, sebuah peradaban yang masyarakatnya berbeda dengan kebudayaan mereka yang diyakini memiliki keunggulan dan terobsesi dengan inferioritas kekuatan mereka. Bagi Islam, yang menjadi persoalan bukan CIA atau Departemen Pertahanan AS, tapi Barat, sebuah peradaban yang berbeda dimana masyarakatnya meyakini universalitas serta keluhuran budaya mereka.[163] (Samuel P. Huntington, *Clash of Civlization and The Remaking of World Order*)

4 Redefinisi Barat (Anthony Giddens)

Meski selama ini desepakati bahwa apa yang dikenal dengan "Peradaban Barat." merujuk pada negara-negara di benua Eropa, Amerika Utara maupun Latin, Australia hingga Selandia Baru, perlu dilakukan peninjauan kembali untuk benar-benar memahami sebenarnya apa yang disebut dengan "barat" tersebut. Dalam hal ini, menarik kiranya kalau kita

[162] *Ibid*, hal. 392
[163] Samuel P. Huntington, *op cit* hal.450



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencermati sebuah dialog pada akhir musim semi 2003, antara dua ilmuwan Samuel Huntington (Harvard University) dan Anthony Giddens (*The London School of Economics*). Dialog ini diselenggarakan oleh *the aspen italia.* Diskusi kedua tokoh terkenal itu diekspos dengan judul "Two West" (Dua Barat).

Salah satu persoalan menarik yang dikemukakan Giddens adalah "*The meaning of the west*" disamping "*The Identity of Europe*" dan "*US Military Power in Relation to Europe.*" Dalam mendefinisikan Barat, Giddens memberikan dua macam gambaran yang ia sebut dengan "Barat satu" dan "Barat dua." Barat yang pertama, merujuk hal-hal seperti Sistem Konstitusi, Yurisdiksi, sperangkat hak-hak individu, Hukum dan tata aturan Impersonal serta kebebasan sipil yang smiliar dianut oleh berbagai negara. Produk-produk sistem demokrasi barat ini mennurut Gidden dapat digeneralisasikan ke seluruh elemen masyarakat dunia. Barat yang kedua merujuk kepada formasi geopolitikal yang nampak pada dunia pasca perang dingin. Barat dalam artian yang kedua inilah yang banyak menjadi fokus diskusi.[164]

Kedua Pakar ini banyak mendiskusikan tentang perbedaan masyarakat AS dan Eropa dalam hal kehidupan beragama. Huntington menyebut bahwa masyarakat AS. Adalah masyarakat religius, dibandingkan masyarakat Eropa yang lebih sekuler. Huntington juga menyebut beberapa polling yang diadakan menyangkut tingkat keagamaan

[164] Aspen Italian Institute, "*Two West.* 2003." Catatan dialog diakses dari www.digitalnpq.com



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 17 negara barat. menempatkan Amerika pada posisi teratas dengan rating 1.7, lalu negara-negara eropa, Irlandia 4.1, Polandia 5.2, Italia 5.9, Inggris 11.6, dan Jerman, (dibedakan antara Jerman barat dan timur). Jerman Barat 12.1, dan terakhir Jerman Timur dengan 16.3.[165] Bahkan, menurut Huntington agama di AS telah mengalami politisasi. Katanya:

> "Apakah agama di AS telah terpolitisasi? Ya. Ia telah menjadi sangat poliitis. Pada tahun 2000, setiap calon presiden—kecuali Joe Lieberman—harus menyatakan secara terbuka akan keimanannya kepada yesus kristus. Hal itu tidak pernah terjadi sebelumnya dalam politik amerika."

Namun Giddens, yang dikenal memiliki pandangan yang lebih simpatik pada dunia ketiga menyanggah bahwa tak ada perbedaan khusus antara Amerika dan Eropa dalam hal keagamaan. Perbedaannya hanyalah pada apakah agama tersebut dipolitisasi atau tidak. Giddens juga memberikan kritiknya terhadap tesis *Clash of Civilization* milik huntington. Menurutnya, adalah tidak tepat bahwa pertarungan yang terjadi hari ini adalah pertarungan antara peradaban atau agama tertentu. Namun antara Kosmopolitanisme dan Fundamentalisme. Kosmopolitanisme adalah prinsip universal yang memungkinkan orang-orang dari kebudayaan yang berbeda hidup bersama. Sedangkan Fundamentalisme—dapat menyangkut etnis, nasionalisme, maupun agama

[165] Aspen Italian Institute, "*Two West.* 2003." Catatan dialog diakses dari www.digitalnpq.com



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apapun, tidak hanya islam—adalah keyakinan bahwa hanya ada satu cara hidup yang benar.[166]

Huntington juga mengakui, meskipun barat saat ini merasa memiliki kekuatan, tetapi mereka menghadapi problem legitimasi. S, meski-pun memiliki kekuatan hebat, tetapi di mata sebagian besar dunia internasional, kekurangan dalam hal legitimasi

> "tetapi barat memiliki masalah legitimasi. Lebih tepatnya; dunia menghadapi masalah berupa jurang antara kekuasaan dan legitimasi. Pemerintahan yang efektif dan otoritatif hanya bisa berjalan jika kedua hal itu ada. Saat ini, AS punya kekuasaan namun di mata hampir seluruh dunia, ia kekurangan legitimasi." [167]

Dari perspektif dua tokoh ini, kita mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang dunia barat. bahwa Barat dalam konteks hari ini harus kita pisahkan dari sekedar kumpulan negara-negara serta berbagai sistem nilai yang telah berkembang sejak Abad pertengahan (*medieval ages*). Kondisi perpolitikan dunia pasca Perang Dingin telah memicu serangkaian perubahan pada komposisi dunia barat. perubahan ini yang mempunyai pengaruh langsung terhadap bangkitnya antagonisme, dan konflik dengan tumbuhnya perbedaan dan kepentingan.

## D. Faktor-Faktor Pemicu Konflik[168]

1 Problem Universalitas Agama

[166] Aspen Italian Institute, "*Two West.* 2003." Catatan dialog diakses dari www.digitalnpq.com

[167] Adian Husaini, *op.cit.* 97-98

[168] Konflik yang dimaksud adalah konflik yang diwarnai sentimen agama



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmuwan-Ilmuwan dunia, termasuk Huntington, percaya bahwa akar permasalahan yang meletupkan konflik antara barat dan islam terletak pada hakikat dua agama itu sendiri. Keduanya memiliki persamaan sekaligus perbedaan yang bertentangan secara diametral. Di satu sisi, konflik disebabkan oleh perbedaan mendasar antara dua agama tersebut. Konsep Islam berusaha mentransendensikan dan menyatukan antara agama dengan politik, sedangkan Kristen menyepakati konsep pemisahan antara Tuhan dengan Kaisar.[169] Selain itu masih banyak perbedaan-perbedaan tentang prinsip, serta cara-cara hidup dantara keduanya.[170]

Disisi lain, konflik diantara keduanya juga didasari dari "persamaan" diantara keduanya. Baik Islam maupun Kristen sama-sama merupakan agama monotheistik, yang tidak dengan mudah menerima keberadaan tuhan-tuhan lain seperti agama-agama politheistik di dunia yang memandang dunia dengan kacamata dualistik : kita—dan—mereka. Keduanya sama-sama memiliki pesan universalistik dan masing-masing menyatakan diri sebagai agama yang benar. Keduanya juga merupakan "*missionary religion*" yang mewajibkan para pengikutnya untuk mengajak orang-orang lain untuk masuk agama yang benar. Selain itu, keduanya memiliki konsep "perang suci" yang paralel, yaitu "*Jihad*" dan "*Crusade*".

[169]Yesus berkata "Berikan kepada Kaisar apa-apa yang merupakan milik Kaisar, dan kepada tuhan apa-apa yang merupakan milik tuhan " (Injil Markus: 12.17) statement ini kemudian menjadi argumen dasar pemisahan urusan agama dan gereja yang melahirkan gerakan sekularisme agama.

[170] Samuel P. Huntington, *op cit*, hal. 390-391



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 Propaganda Agama

Thomas W. Arnlod, dalam pembukaan bukunya *The Preaching of Islam* menyatakan bahwa islam adalah agama dakwah[171], yaitu agama yang didalamnya terdapat doktrin akan keharusan untuk menyebarluaskan kebenaran dan ajarannya untuk menyadarkan sebanyak mungkin orang kafir. Dua agama dakwah yang lain adalah Buddha dan Kristen. Sedangkan agama-agama seperti Yahudi, Majusi, dan Hindu disisi lain adalah agama non Dakwah. konsekuensi logis dari hal ini, bahwa Islam, sama seperti Kristen dan Buddhisme, memiliki semacam sistem propaganda yang berbeda-beda dan merupakan propaganda dalam niat, cara, maupun tujuannya.[172]

Dalam Islam, dikenal sebuah perintah untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama islam. yaitu Dakwah. Term "dakwah" secara orisinal diambil dari Al-Qur'an. Kata dasarnya terdiri dari 3 huruf *dal, 'ain, wawu.*yang berarti "mengajak" ,"memanggil",ataupun "berdo'a". Term ini, menurut penelitian oleh Dr. Dzikron Abdullah, disebutkan dalam Al-Qur'an baik secara asli maupun derivatif sebanyak kurang lebih 198 Kali. Tersebar di 176 ayat. 141 diantaranya turun di mekkah, dan 30 sisanya

[171] Thomas W. Arnold, Mengutip orasi ilmiah Prof. Max Muller di Universitas Westminster, Abbey, California, Desember 1873, bahwa terdapat dua macam Agama. *Pertama, Missionary Religion* (agama dakwah), yaitu agama dengan doktrin untuk menyebarluaskan ajarannya. *Kedua, non-Missionary Religion* (Agama non-dakwah), yaitu agama yang tidak mengandung doktrin untuk menyebarluaskan ajaran. Baca TW. Arnold, *The Preaching of Islam: History of the Propagation of the Muslim Faith* (New Delhi : Low Price Publication,1995) hal. 1

[172] Ilyas Isma'il, *Filsafat Dakwah; Rekayasa membangun agama dan peradaban* (Jakarta: Kencana, 2011) Hal. 11



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

turun di madinah.[173] Perintah utama dakwah[174] dalam Islam terdapat dalam surat Al-Anfal ayat 125 :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

*Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* (QS. An-Nahl [16] : 125)

Sedangkan dalam Agama Kristen, terdapat pula perintah untuk menyebarluaskan Ajaran Kristen serta misi untuk membaptis sebanyak mungkin manusia untuk masuk ke agama Kristen. Beberapa perintah tersebut diantaranya dalam Matius (18:3):

*"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertaubat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke kerajaan surga."*[175]

Dalam Markus (16:15-16) :

*"Lalu ia (Yesus) berkata kepada mereka : pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada semua makhluk.siapa percaya akan dibaptis dan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum ."*[176]

Dan dalam Matius (28:19) :

[173] Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogjakarta: Pustaka pelajar, 2003) hal.4

[174] Perintah-perintah lain dalam Al-Qur'an juga terdapat pada Surat Fushilat (41) ayat 33, Surat Al-Mudatstsir (74) Ayat 1-2, Surat Al-Hijr (15) 94, Surat Ali-Imran ayat 104, dan Surat Yusuf (12) Ayat 125.

[175] Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* Ed. Terj Arab-Indonesia (Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, 2003) Perjanjian Baru, hal 61

[176] *Ibid*, Perjanjian Baru, hal. 179



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus."*[177]

3 Klaim Kebenaran Agama

Selain kewajiban untuk berdakwah, Islam juga menekankan loyalitas pada agama tanpa kompromi. Dengan kata lain, umat islam juga memiliki unsur fanatisme tersendiri pada Agamanya. Keyakinan (iman) dalam agama islam adalah harga mati dan tak dapat ditawar-tawar lagi. beberapa Ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa Agama Islam adalah yang paling benar :

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلۡإِسۡلَٰمُ

*Artinya : Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.* (QS. Ali 'Imran : 19)

وَمَن يَبۡتَغِ غَيۡرَ ٱلۡإِسۡلَٰمِ دِينٗا فَلَن يُقۡبَلَ مِنۡهُ وَهُوَ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٨٥

*Artinya : Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu)daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi.* (QS. Ali Imran : 85)

Jadi Jelaslah bahwa dalam urusan agama, Islam adalah satu-satunya agama yang benar (diterima) di sisi Allah. Sehingga meskipun lebih dikedepankan dialog dan pesan perdamaian, Prinsip agama adalah mutlak dan tak bisa ditawar-tawar. Dalam sejarahnya, kaum Quraisy pernah memberi tawaran pada Rasulullah untuk melakukan semacam kompromi. Rasulullah dan pengikutnya kembali menyembah berhala

[177] *Ibid*, Perjanjian Baru, hal. 109



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti kaum kafir Quraisy, sebagai gantinya, mereka akan menyembah Allah. Siasat ini dijawab dengan tegas oleh Al-Qur'an :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝٦

*Artinya : untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku* (QS. Al-Kaafirun : 6)

4 Miskonsepsi Terhadap Islam

Selain faktor jati diri agama masing-masing, persoalan miskonsepsi (salah paham) terhadap agama islam juga merupakan faktor penting yang mendasari konflik dan islamofobia yang terjadi di dunia barat. Matsushita (2010) menyebut bahwa kesalahan transliterasi dan intrepretasi Bahasa Arab sering terjadi dalam usaha para ilmuwan menyerang fondasi-fondasi agama islam.[178] beberapa miskonsepsi barat tentang islam meliputi tentang penyembahan berhala (ka'bah) perampasan hak wanita dan anak-anak, mengajarkan kekerasan, serta menyebarkan agama dengan pedang.

Jihad merupakan salah satu isu yang populer dibicarakan di dunia barat. konsep jihad adalah alasan utama sebagian besar anggapan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan perang dan identik dengan kekerasan. Hal ini tentu sangat berbeda dengan arti yang sesungguhnya. Menurut Yusuf Qardhawi (2010), bahwa makna *al-jihad* berasal dari kata *jahada yujahidu,* yang artinya berusaha dengan sungguh-sungguh. Sedangkan perang dalam bahasa Arab disebut *al-Qital,* berasal dari kata

[178] Elizabeth Matsushita, *op cit* hal. 122



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*qaatala- yuqaatilu,* kata-kata *al-Qital* disebut kurang lebih 67 kali.[179] Salah satunya di surat An-Nisaa ayat 76, Allah berfirman :

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ يُقَـٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ يُقَـٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱلطَّـٰغُوتِ فَقَـٰتِلُوٓاْ أَوْلِيَآءَ ٱلشَّيْطَـٰنِ ۖ إِنَّ كَيْدَ ٱلشَّيْطَـٰنِ كَانَ ضَعِيفًا ﴿٧٦﴾

*Artinya : Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan syaitan itu, karena Sesungguhnya tipu daya syaitan itu adalah lemah.* (QS An-Nisa ; 76)

Jihad jelas tidak dapat diidentikkan dengan perang, meskipun perang (*qital*) merupakan bagian dari Jihad. Sedangkan terorisme merupakan konsep yang samasekali bertentangan dengn Jihad. Islam mengajarkan untuk selalu memberikan rasa Aman bagi orang lain (*aamana-yu'minu*) Sedangkan terorisme adalah melakukan serangkaian aksi yang menimbulkan ketakutan (*khawwafa-yukhawwifu*).[180]Allah berfirman :

فَلْيَعْبُدُواْ رَبَّ هَـٰذَا ٱلْبَيْتِ ﴿٣﴾ ٱلَّذِىٓ أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍۢ ﴿٤﴾

*Artinya : Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.*

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ كَمَا ٱسْتَخْلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ ٱلَّذِى

[179] Yusuf Qardhawi, *Fiqh al-jihad,* (Jakarta : Serambi, 2010) hal. IXXVI
[180] *Ibid*, hal. IXXX



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱرۡتَضَىٰ لَهُمۡ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعۡدِ خَوۡفِهِمۡ أَمۡنٗاۚ يَعۡبُدُونَنِي لَا يُشۡرِكُونَ بِي شَيۡـٔٗاۚ وَمَن كَفَرَ بَعۡدَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ٥٥

*Artinya : dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan aku. dan Barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik.*

## E. BENTUK-BENTUK ISLAMOFOBIA

1 Islam di mata media barat

Fenomena Islamofobia yang dewasa ini sedang menjangkiti dunia tidak dapt dilepaskan dari peran media-media barat dalam meng-konstruk kebenaran tentang islam. dalam menganalisis perkembangan berbagai pemberitaan tentang islam baik pra maupun pasca 9/11 terdapat beberapa imej tentang islam yang disajikan oleh barat, sebagaimana yang disebutkan oleh Arismunandar (2005) yaitu :

a. Generalisasi dan Simplifikasi

Sebuah kecenderungan yang amat mengakar pada retorika media barat adalah imej islam yang monolitik. Menurut Arismunandar, kata “Islam” kerap digunakan untuk melakukan generalisasi yang kurang cermat, seolah-olah, dengan menyebut kata “Islam ” saja, sudah cukup untuk menggambarkan keanekaragaman geografis, negara, etnik,



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya, dan sejarah dari suatu masyarakat yang membentang dari Afrika dan Asia, dengan penduduk lebih dari 800 juta jiwa.[181]

Dengan mengambil sampel Iran, Michael S. Serrill misalnya, menuliskan pandngannya tentang masa depa pemerintahan islam dalam TIME edisi 15 Juni 1992, : " Apa yang sebaiknya diharapkan dunia dari pemerintah-pemerintah islam di masa mendatang? Satu-satunya negara untuk menguji jawaban-jawaban ini adalah Republik Islam Iran, yang sudah berusia 13 tahun, dimana rekornya jauh dari jelas, dan sulit membesarkan hati." dalam tulisannya ini Serill tidak menyadari bahwa kendatipun Iran berpenduduk 60 juta jiwa, dan cukup besar di komunitas muslim dunia, Iran memiliki sejarahnya sendiri dan tidak cukup untuk mewakili perilaku politik dunia Islam, sebagaimaa tidaklah cukup untuk menjadikan Inggris atau Jerman semata dalam menggambarkan dunia Kristen.

b. Diskriminasi Etnis dan Rasial

Kecenderungan mencampur "Islam" dalam nuansa etnosentris tertentu terasa pada tulisan R. Emmet Tyler yang menggambarkan orang Arab (Muslim) secara negatif dan mrendahkan :

> "Orang Arab tidak seperti orang Philadelphia, tidak juga seperti orang Perancis, ataupun Israel. Orang Arab adalah kaum fanatik rasial yang mengabdi pada sebuah agama pejuang non-barat. warisan mereka terhadap kita termasuk kata-kata pembunuh dan jihad... di muka bumi ini hanya orang-orang Cina dan Rusia yang terbiasa dengan pembantaian satu sama lain, yang lebih tidak terkendali. Orang Rusia dan orang Cina melakukan hal itu untuk

[181] Satrio Arismunandar, *Islam di Mata Media Massa Barat* dalam *Media dan Citra Muslim; Dari Spiritualitas Untuk Berperang, Menuju Spiritualitas Untuk Berdialog* (Yogjakarta: Jalasutra, 2005) hal. 169-170



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> membuat masyarakatnya lebih efisien dan untuk omong besar, orang Arab melakukan hal itu (membunuh) karena ketaatan beragama... apapun kasusnya, orang Arab mencabut pisaunya dengan kenikmatan, dan ketika ia selesai menjagal, isa makin dekat dengan Allah."[182]

Melalui contoh diatas, kerap disalahpahami bahwa muslim adalah sekumpulan orang-orang Arab. Padahal jika kita melihat, masih ada muslim kulit putih Checnya, muslim Afrika, muslim China dan Tionghoa, serta muslim melayu Malaysia dan Indonesia.

c. Anti Kemajuan

Di mata media massa barat islam juga merupakan sebuah "anti kemajuam." Islam yang mayoritas tumbuh di negara-negara poskolonial dipandang sebagai bagian dari keterbelakangan. Sebagai contoh. Muslimah yang keluar rumah menggunaka *Hijab,* dianggap sebagai seseorang yang dirampas hak-haknya. Tertutup dari dunia luar, dan tertindas oleh suami mereka.[183] Dalam hal ini, Islam adalah "Tradisional" dan tak tersentuh kemajuan.

Dalam melihat krisi Iran misalnya, Claire Sterling, dalam *Washington Post* (23 Januari 1979), misalnya mengatakan bahwa, krisis Iran adalah masa ketakutan (*Fright Decade I*), yang merupakan "Perang kaum teroris melawan peradaban." Para penggerak revolusi yang berjuang menggulingkan rezim otoriter Reza Pahlevi oleh Claire diposisikan sebagai "teroris" dan Reza sendiri ditempatkan sebagai

[182] *Ibid*, hal. 171
[183] Bruce B. Lawrence, *op cit.* hal. 10



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kemajuan dan Peradaban." Pemerintahan Islami yang tegak di Iran serta tergulingya rezim otoriter Reza otomatis disebut oleh Claire sebagai "kemunduran peradaban."[184]

d. Kekerasan, Intoleransi, dan Anti Demokrasi

Islam juga kerap digambarkan sebagai agama yang antidemokrasi, tidak Toleran, dan pengikutnya digambarkan sebagai Fanatik. Sebagai contoh, selepas kemenanga FIS di Aljazair pada 2 Juni 1990, Barat langsung bereaksi dengan memunculkan isu bahaya kemenangan kaum Totalitarian atas Demokrasi. Kemenangan FIS pada pemilu 1990 lantas menyita perhatian dunia barat. tendesi media yang muncul adalah bahwa kemenangan "islam" ini merupakan sebentuk tanda bahaya akan matinya demokrasi di Aljazair. Surat-surat kabar terkenal dari barat segera menerbitkan artikel-artikel bernada terkesan sinis seperti tulisan Kim Murphy. "Rakyat Algeria Melawan Kebebasan " (*Los Angeles Times* : 5 June 1990). Garcia Bernabe Lopez,. "Sekularisasi Islam, atau Islamisasi Politik? " (*Le Monde* : 29 September 1990). Jonathan C. Randal, "Muslim Fundamentalis Aljazair Bergerak" (*The Washington Post* : 21 April 1990).[185]

Jika kita komparasikan dengan kasus Iran. Amerika sendiri terlihat jelas bersikap plin-plan dan *double standard.* Karena dipandang berbahaya terhadap kepentingan AS, Ahmad Moshaddeq digulingkan

[184] *Ibid*,

[185] Bissie K Boner, "*One and Done" or Long Run Democracy: The Rhetoric Behavior of Algeria's Front Islamique du Salut, 1989-1992.(*Tesis :Georgetown University, 2009-2010) hal. 121



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui proses kudeta. Yang berarti tidak memberikan kesempatan pada proses Demokrasi untuk berjalan. Sedangkan pada kasus Aljazair, FIS meraih kemenagan murni secara demokratis. Namun karena "tak suka" partai "berbau" islam. AS membiarkan begitu saja proses Demokrasi dijegal oleh junta militer *Haut Commitee.*

Nyatanya, Islam tidak menolak demokrasi. Kita bisa mengambil pemikiran salah seorang intelektual progresif asal Maroko, Muhammad Abid al-Jabiri. Jabiri mengemukakan sebuah alternatif untuk menerima prinsip-prinsip demokrasi dan hukum HAM universal. Menurut al-Jabiri, mesksipun berasal dari barat secara produk, namun praktek-prakteknya telah ada dalam Islam yang dikenal sebagai *Syura* (musyawarah).[186] jika melihat kembali pada pemerintahan islam ideal di zaman Umar ibn Khattab, tata-negara islam didasarkan atas perpaduan antara otokrasi dan keadilan atau dalam bahasa lain "otokrat yang adil." Prinsip *Syura* ini disebut dalam Al-Qur'an :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan*

[186] Muhammad Abid al-Jabiri, *Syura; Tradisi, universalitas, Partikularitas* (Yogjakarta; LKiS) hal. 27



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu*[187]*. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*

2 Tekanan Terhadap Muslim Minoritas

Peristiwa 9/11 menimbulkan efek traumatik yang mendalam terhadap warga Amerika Serikat. Beberapa jam setelah serangan, beredar kabar bahwa orang-orang Mesir ditahan dalam kaitannya dengan pemboman, masjid-masjid menjadi korban vandalisme, rumah-rumah dan bisnis. orang-orang muslim menjadi sasaran. Seminggu setelah serangan 9/11, seorang polisi muda Muslim dikabarkan bunuh diri dikarenakan ejekan rasial yang dialamatkan kepadanya.[188]

Eropa mengalami hal serupa, Lembaga riset European Monitoring Centre of Racism and Xenophobia merilis laporan tentang berkembangnya Islamofobia di negara-negara Uni Eropa dalam rentang setahun pasca serangan 9/11. Dalam laporan yang ditulis berdasarkan riset di 15 negara Uni Eropa tersebut tergambar bentuk-bentuk kekerasan yang dialami oleh komunitas muslim di negar-negara Uni Eropa. Laporan tersebut terutama menyoroti empat poin pokok, yaitu *pertama,* Aksi kekerasan maupun agresi yang dilakukan oleh masyarakat umum terhadap etnik minoritas tertentu, utamanya muslim. *Kedua,* mengukur seberapa jauh aksi maupun reaksi anti-islam, *ketiga,* praktek-praktek simpatik untuk mengurangi

[187] Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

[188] Bashy Quraisy, *Islam di Media Barat*,dalam *Media dan Citra Muslim dari Spiritualitas Untuk Berperang Menuju Spiritualitas Untuk Berdialog* (Yogjakarta: Jalasutra, 2005), hal. 193



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasangka dan kekerasan *keempat*, reaksi para politikus dan opini para pemimpin politik.[189]

Dalam laporan tersebut disebutkan bahwa lembaga NFP (National Focal Point) di masing-masing negara melaporkan Aksi-aksi kekerasan dengan target orang-orang Muslim dan minoritas etnik yang lain dilaporkan meningkat di seluruh negara-negar Uni Eropa. Di Austria dan Irlandia, wanita muslim yang mengenakan penutup hijab dan penutup kepala menjadi sasaran kekerasan verbal dan penghinaan. Di Denmark, seorang wanita yang memakai hijab dipaksa keluar dari taksi karena dituduh terkait peristiwa pengeboman 9/11. Di Jeman, beberapa perempuan berhijab diludahi setelah hijab yang dikenakan ditarik paksa. Di Itali, pengemudi bus umum menutup pintunya terhadap seorang perempuan yang memakai cadar. London Times merilis laporan tentang perempuan-perempuan muslim yang diludahi dan menjadi sasaran hinaan di tempat umum.[190]

Aksi-Aksi kekerasan diatas umumya dialamatkan pada seseorang yang memiliki penampakan fisik (*visual identifiers*) yang berkaitan dengan Islam. utamanya Hijab bagi perempuan dan Surban bagi laki-laki. Komunitas Sinkh (lumrahnya memakai surban) yang non muslim-pun tak luput dari sasaran. Selain *visual identifier* diatas, aksi-aksi kekerasan juga dialamatkan pada mereka yang diketahui merupakan immigran, keturunan

[189] European Monitoring Centre of Racism and Xenophobia, *Summary Report on Islamophobia in EU After 11 September 2001.* Dokumen diakses dari www.fra.europa.eu. hal, 7
[190] European Monitoring Centre of Racism and Xenophobia, hal 35



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maroko (moor), pencari suaka serta pengungsi yang berasal dari kawasan timur tengah, afrika, mupun eropa timur.

Aksi-aksi kekerasan juga diarahkan pada masjid yang mudah dikenali diantara gedung-gedung lain di kota-kota eropa. Beberapa mengalami kerusakan ringan dan sebagian lain rusak berat. Aksi perusakan dapat berupa Vandalisme, lukisan-lukisan graffiti hingga penggunaan bom molotov. Selain masjid, kekerasan juga dialamatkan pada properti dan tempat bisnis milik muslim serta rumah para imam.

Inggris (UK) sebagai negara yang mencatatkan gelombang sentimen paling signifikan, melaporkan temuan beberapa SMS, email, panggilan telepon tidak dikenal, pesan-pesan ancaman yang ditulis di jendela-jendela mobil, semuanya bernada anti-muslim dan beredar luas.

Tanggapan dari berbagai politisi maupun petinggi di masing-masing negara cukup beragam. Presiden Federal Austria saat itu, menyerukan kontinuitas dialog diantara agama-agama dalam tradisi Ibrahim. Perdana Menteri Belgia Guy Verhofstadt dan menegaskan untuk memerangi terorisme, bukan islam. di Jerman, diadakan sebuah even bernama “Hari Masjid Terbuka.” Even ini dimanfaatkan oleh para politisi untuk memperkuat pesan toleransi dan mengurangi prasangka terhadap muslim. Italia, sebagai pusat dari dunia Kristen menyerukan pesan perdamaian ditandai dengan seruan Paus bagi umat katolik untuk turut berpuasa pada hari terakhir bulan Ramadhan. Statement kurang



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

191

192

191

192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim kembali tersulut saat majalah satir Perancis, Charlie Hebdo kembali mempublikasikan kartun Nabi Muhammad dengan sebuah judul "Serba Salah Jika Dicintai Oleh Orang Goblok." Seakan tidak peduli dengan berbagai protes, Charlie Hebdo terus mempublikasikan kartun ini hingga tahun 2012.[193]

Pamela Geller, seorang Kolumnis yang juga tokoh dari gerakan yang bernama American Freedom Defense Initiative (AFDI) menyebarkan kampanye anti-Islam dengan menggelar event lomba pembuatan karikatur Nabi Muhammad yang diadakan di sebuah gedung bioskop di texas pada 3 Mei 2015 lalu. kontes ini berhadiah 10 ribu dolar bagi pemenang. Melalui kontes ini tercatat sekitar 350 gambar tentang Muhammad tercipta.[194]

Pamela juga aktif mengkampanyekan seruan anti-islam dengan memasang poster-poster islamofobia di bus-bus dan kereta. Dalam pembelaannya di setiap wawancara media, Pamela berdalih bahwa kompetisi kartun miliknya adalah sebuah kebebasan berekspresi. Dan Islam punya sebuah masalah, yaitu tak memiliki rasa humor (*sense of humor*).[195] Dalam beberapa gambar dapat kita lihat :

[193] http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/europe/france/11341599/Prophet-Muhammad-cartoons-controversy-timeline.html diakses pada 28 Juli 2015 Pukul 4:26 PM

[194] http://www.theguardian.com/us-news/2015/may/04/officer-and-two-suspects-reportedly-shot-at-draw-the-prophet-contest-in-texas diakses pada 28 Juli 2015 pukul 4:40 PM

[195] Menjawab berbagai kontroversi, Pamela Geller berbicara di berbagai media diantaranya CNN : http://www.dailymotion.com/video/x2ph4yd Fox News : https://www.youtube.com/watch?v=J5fHglQA4Ao dan NBC : https://www.youtube.com/watch?v=feOV1Hh9eOU



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

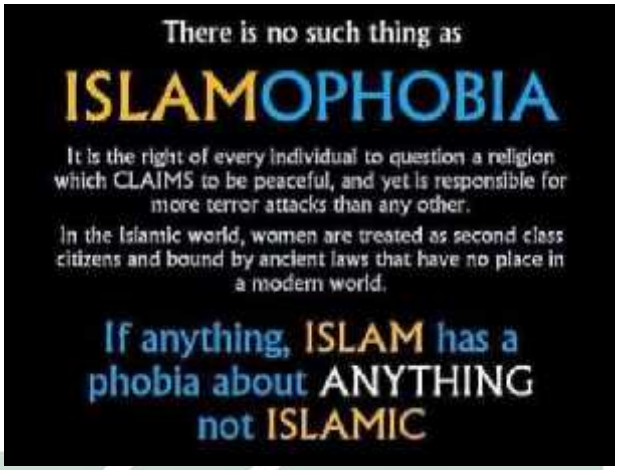

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Sebagian kelompok kecil, tidak seperti para sarjana Barat pada umumnya yang mencemari ulasan ilmiah mereka tentang islam dengan sterotip negatif, berusaha mendudukkan persoalan dengan memandang islam secara lebih obyektif. Karen Armstrong dan John L. Esposito misalnya, menempatkan diri pada jajaran orang-orang yang berusaha untuk menjelaskan islam dan mengajak Barat untuk memahami islam dari sudut padang yang lebih baik.[196] Ulasan yang amat menarik datang dari pakar Orientalisme dari Amerika, Edward Said, dengan *Covering Islam*-nya. Buku terakhir hasil penelitian mahapanjangnya tentang hubungan antar Barat dan Islam mampu menjelaskan betapa media (dalam hal ini media barat) mampu mengkonstruk cara pandang dunia internasional terhadap islam.[197] dalam setiap ulasan, Esposito dan Armstrong

Selain membongkar agenda-agenda ideologis dari *orientalisme* barat, Said juga berhasil menyajikan *Covering Islam,* pisau analisis paling "Tajam" yang mampu digunakan untuk mengupas ketidakjujuran, ketidakberimbangan, dan keberat-sebelahan pemberitaan media-media barat menyangkut Islam. buku terakhir seri *Orientalisme* ini memuat puluhan contoh faktual seputar retorika-retorika media Barat. Said mengungkapkan, bahwa seluruh aktivitas peliputan para jurnalis barat terhadap Islam selalu berputar pada aktivitas *covering up* (menjelaskan),

[196] Karen Armstrong dalam John L. Esposito, *The future of islam,* Ed. Terjemahan (Bandung; Mizan, 2010) Hal. 11

[197] Edward Wadie Said, *op cit*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan *covering* (menutup-nutupi).[198] Dengan pretensi yang—hampir semuanya—serupa, yaitu menyudutkan islam.

Selain Armstrong dan Esposito, kritikus kebijakan Amerika keturunan Yahudi, Noam Chomsky juga merupakan Ilmuwan yang giat menyuarakan ketidak-adilan kebijakan-kebijakan luar negeri negara-negara barat terhadap dunia islam. dalam koran Tempo edisi 12 November 2001, sebuah artikel dimuat berjudul "*Noam Chomsky : Lebih Jahat dari Seranga Teroris.*" Chomsky menyatakan "Pengeboman atas Afghanistan (oleh pasukan koalisi) adalah kejahatan yang lebih besar daripada teror 9/11." Pendekatan barat terhadap konflik di Afghanistan adalah pendekatan yang didasari pandangan yang sempit dan berbahaya. [199]

[198] Ibid, Ixxi
[199] Adian Husaini, *op cit*, hal. 212



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id